

**PENGARUH TEMAN SEBAYA BAGI SANTRI BARU  
TSANAWIYAH DALAM PENYESUAIAN DIRI  
DI PESANTREN MODERN BABUN NAJAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NADIA PUTRI LAJUNA  
NIM. 180213075**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1445 H/2024 M**

**PENGARUH TEMAN SEBAYA BAGI SANTRI BARU  
TSANAWIYAH DALAM PENYESUAIAN DIRI  
DI PESANTREN MODERN BABUN NAJAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan Konseling

Diajukan Oleh :

**Nadia Putri Lajuna**  
**NIM. 180213075**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

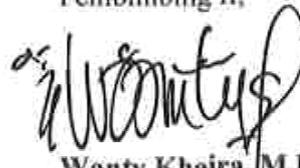
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Muslima, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197202122014112001

Pembimbing II,



Wanty Khaira, M.Ed  
NIP. 197606132014112002

**PENGARUH TEMAN SEBAYA BAGI SANTRI BARU  
TSANAWIYAH DALAM PENYESUAIAN DIRI  
DI PESANTREN MODERN BABUN NAJAH**

**SKRIPSI**

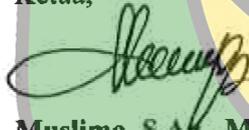
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 25 Maret 2024  
14 Ramadhan 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muslima, S.Ag., M. Ed  
NIP. 197202122014112001

Sekretaris,



Wanty Khaira, S.Ag., M. Ed  
NIP. 197606132014112002

Penguji I,



Dr. Fakhri Yacob, M. Ed  
NIP. 19670401199103031006

Penguji II,



Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2006078301

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



Prof. Safrni Mulya, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nadia Putri Lajuna  
NIM : 1802130785  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah  
Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun  
Najah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 Desember 2023

Yang menyatakan

Nadia Putri Lajuna

NIM. 180213075

## ABSTRAK

Nama : Nadia Putri Lajuna  
NIM : 180213075  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Bimbingan Dan Konseling  
Judul : Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah  
Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern  
Babun Najah

Tanggal Sidang : 25 Maret 2024  
Tebal Skripsi : 102 halaman  
Pembimbing I : Muslima, S.Ag., M. Ed  
Pembimbing II : Wanty Khaira M. Ed  
Kata Kunci : *Teman Sebaya, Penyesuaian Diri*

Teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial. Di dalam pesantren santri remaja banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebayanya. Seperti dalam kegiatan dan kesehariannya pasti melibatkan teman sebayanya. Hal inilah yang menjadikan santri harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru, baik yang sebaya maupun yang lebih dewasa. Di pesantren Modern Babun Najah masih banyak santri baru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka. Antara lain terdapat sejumlah santri baru yang sering mengganggu temannya, susah bergaul, sering menyendiri dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan bagi santri baru dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Modern Babun Najah, Untuk mengetahui Peran Teman sebaya dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun Najah dan Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya bagi santri baru dalam penyesuaian diri peran teman sebaya dalam penyesuaian diri santri baru Tsanawiyah di Pesantren dan ingin mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Teman sebaya bagi santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsS hasil observasi peneliti mengetahui bahwa Peran teman sebaya dalam penyesuaian diri di pesantren Modern Babun Najah sangat berperan dalam penyesuaian diri santri karena hampir setiap hari santri berinteraksi dengan teman sebayanya melakukan berbagai hal bersama-sama. Peran teman sebaya sebagai pemberi motivasi, dan peran teman sebaya sebagai modeling. Dan di dukung setelah melakukan Wawancara terkait Penyesuaian Diri menjadi santri yang lebih percaya diri dalam menyesuaikan diri dan lebih baik dari sebelumnya. dikarenakan Penyesuaian Diri sangat baik diterapkan di awal memasuki pesantren dan lingkungan barunya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada peneliti, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini. dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun Najah.**

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph. D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh Staf.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M. Ed, selaku Ketua Prodi Program studi Bimbingan dan Konseling dan Ibu Muslima, S.Ag., M. Ed, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, tanpa hentinya menuntun dan memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Wanty Khaira, M. Ed selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan, pikiran yang bermanfaat dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini hingga selesai, dan Semoga Allah juga selalu memudahkan segala urusan dan dimudahkan rezekinya.
4. Ibu Evi Zuhara, M. Pd selaku dosen Wali yang Telah memberikan *Support* selama masa studi.
5. Para dosen, Asisten Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan dan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada Penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf administrasi dan staf perpustakaan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh .
7. Seluruh Guru, Ustadz/Ustazah dan siswa/ santri di MTsS Babun Najah Banda Aceh yang telah Mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian.
8. Ucapan cinta dan terima kasih sebesar-besarnya penulis utarakan Kepada Ayahanda tercinta (Alm) Hamadi Harun B,A yang telah menjadi sosok Ayah yang menyayangi dan mengajarkan saya begitu banyak tentang pendidikan sampai saat ini bisa mendapatkan gelar sesuai dengan keinginan ( Alm) ayah, walaupun ayah sekarang tidak bisa mendampingi saya di hari bahagia tetapi saya sudah bisa bertahan sampai saat ini. Dan ucapan cinta dan terima kasih sebesar-besarnya penulis utarakan Kepada Ibunda Mariaton Amd terbaik telah

menyayangi serta memberikan kasih sayang luar biasa dan begitu banyak pengorbanan untuk saya dan selalu berdoa dan berikhtiar agar anaknya bisa melewati masa perkuliahan agar bisa mendapatkan gelar sarjana seperti yang ibunda inginkan. serta sangat istimewa kepada kakak saya Mega Mardianda yang selalu setia menemani, mendukung, memberi motivasi dan membantu agar saya bisa menyelesaikan skripsi dengan tuntas.

9. Terima Kasih kepada adik Diyatul fitria yang telah memberi dukungan dan motivasi walaupun jatuh bangun untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan penuh rintangan.

10. Tak lupa pula ucapan terima kasih saya kepada para sahabat seperjuangan yang setia memberi motivasi dan menemani setiap kala waktu, Munawarah dan teman-teman angkatan 2018 Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

11. Ucapan Terima Kasih Kepada diri sendiri sudah mampu bertahan sejauh ini, walaupun terkadang ada rasa mengeluh atau menyerah tapi tetap bisa bertahan demi melihat orang tua bisa tersenyum bahagia dengan kesuksesan anaknya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang ilmu.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Nadia Putri Lajuna



## DAFTAR ISI

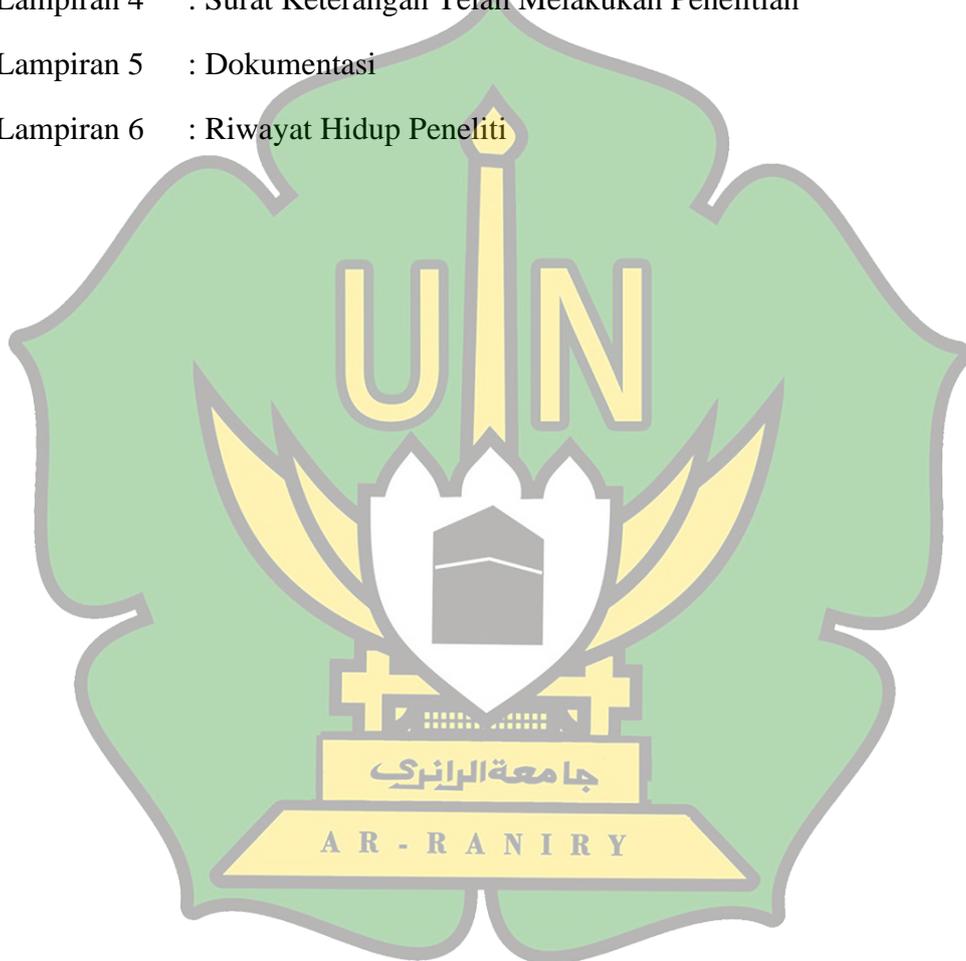
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>ix</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>11</b>
A. Teman Sebaya .....	11
1. Pengertian Teman Sebaya.....	11
2. Fungsi Teman.....	14
3. Peran Teman sebaya.....	17
4. Kelompok Teman Sebaya.....	19
5. Jenis Teman Sebaya.....	20
6. Pengaruh Teman Sebaya.....	21
B. Penyesuaian Diri.....	23
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	23
2. Aspek -Aspek Penyesuaian Diri .....	27
3. Bentuk- Bentuk Penyesuaian Diri.....	29
4. Pengaruh Teman Sebaya Dalam Penyesuaian Diri .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Penelitian Di Lapangan .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik pengambilan data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Pengecekan keabsahan Data .....	52
I. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing/SK
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Peneliti



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Manusia akan bersosialisasi dengan orang lain dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, itu seperti hubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Hubungan sosial berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, hubungan sosial diartikan sebagai cara individu berinteraksi terhadap orang lain di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan terhadap dirinya.<sup>1</sup>

Maka begitu pula remaja yang tinggal di pondok pesantren, adanya hubungan sosial seperti bergaul atau berinteraksi pada remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus dipenuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Bagi remaja kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga ternyata sangat besar, terutama kebutuhan interaksi dengan teman-teman sebayanya. Interaksi diartikan sebagai cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial salah satu interaksi sosial adalah saling memberi informasi, belajar bersama dan bagaimana berkomunikasi satu sama yang lain.

---

<sup>1</sup> Puspita, G. M. (2022). *Peranan Majelis Taklim An-Nur Caruban Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon* (Doctoral Dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Di lingkungan pondok pesantren para santri tidak memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat di luar pondok pesantren. Santri yang ingin keluar pondok pesantren untuk suatu keperluan. Berbeda dengan remaja yang tinggal bersama keluarga, orang tua membebaskan anaknya untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain di luar keluarga.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan keagamaan berbasis masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar menjadi ahli agama. Pondok pesantren tentu tidak lepas dari sosok seorang santri atau peserta didik di dalamnya.<sup>3</sup> Pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan nonformal bernuansa religius, santri yang berasal pondok pesantren berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik yang berbeda-beda. Masa remaja merupakan masa yang sangat menyenangkan tetapi juga menjadi masa yang sulit. Fase yang sangat potensialnya sebagai salah satu proses awal dalam mengenal dan mengerti proses pendewasaan. Remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional.<sup>4</sup>

Lingkungan pondok pesantren merupakan tempat bagi para santri untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru yang mengharuskan para

---

<sup>2</sup> Fatnar (2014 ). “ *Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*” . Jurnal Psikologi, Vol 2, No, 2

<sup>3</sup> Irfan Paturohman, “*peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Podok Pesantren Dar Al- Taubah, Bandung)*”, *Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 65-74.

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007). h.20

santri untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan di mana ia tinggal, seperti menyesuaikan diri dengan kegiatan, peraturan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, pengurus dan teman sebayanya. Jika mereka dapat menyesuaikan diri mereka dengan baik maka mereka akan dapat menerima dirinya dan berbaur dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, di mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau keharmonian antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.<sup>5</sup>

Scheinerds mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses di mana individu berusaha untuk frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan di mana ia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Gurnarsa proses penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai interaksi yang berkelanjutan, perasaan dan pemikiran terhadap orang lain dan berbaur dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Adapun manfaat penyesuaian diri adalah salah satu syarat yang penting

---

<sup>5</sup> Pritaningrum, Meidiana, and Hendriani Wiwin.: “*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama*” *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial* 2, no. 3 (2013): 134-42

<sup>6</sup> Hasan, Sofy Ariany, dan Muryantinnah Mulyo Handayani. *Remaja Rosdakarya*

<sup>7</sup> Hidayati & Khoirul Bariyyah and M Farid, “*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati,*” *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no.2 (2016): 137-44.

agar terciptanya kesehatan mental pada seorang remaja. Manusia terus mengalami perubahan dan mendapatkan tuntutan tertentu, baik tuntutan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang hidup di lingkungan tertentu. Dari banyaknya tuntutan untuk sangat perubahan yang terjadi pada manusia, maka di harapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Maka dari itu, penyesuaian diri sangat diperlukan oleh seorang remaja untuk menjalani transisi realita kehidupan yang sesungguhnya, salah satunya adalah transisi sekolah. Penyesuaian diri adalah suatu konstruk psikologi yang kompleks dan luas, dan dapat mengaitkan seluruh respon yang di dapat serta banyaknya tuntutan dari lingkungan luar dan dari dalam lingkungannya. Penyesuaian yang dilakukan seseorang yang mengubah lingkungan sosial dan dapat mengubah tingkat kebahagiaan seseorang. Yang di maksud dengan perkataan lain masalah penyesuaian diri dengan dengan lingkungan dalam dan luar yang menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang dalam penyesuaian diri. Manusia terus mengalami perubahan dan mendapatkan tuntutan tertentu, baik tuntutan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang hidup di lingkungan tertentu. Dari banyaknya tuntutan untuk sangat perubahan yang terjadi pada manusia, maka di harapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Maka dari itu, penyesuaian diri sangat diperlukan oleh seorang remaja untuk menjalani transisi realita kehidupan yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fani Kumalasari & Latifah Nur Ahyani, Juni 2012 “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*”. Jurnal Psikologi Pitutur Vol 1, No, 1

Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan menyelesaikan diri agar dapat menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Dalam hubungan sosial ada peran teman sebaya yang mana saling memberi informasi, belajar bersama, mengajarkan berkomunikasi, dan salingmenolong satu sama lain.

Teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik mengenai kemampuannya sebagai sumber informasi.<sup>9</sup> Teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial, secara berangsur remaja akan bergaul dengan lingkungan sosial, dan akan membentuk suatu kelompok teman sebaya sebagai tempat penyesuaian yang mana tentunya dalam pergaulan teman sebaya memiliki ciri, nilai, kebiasaan, yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarga. Remaja itu cenderung menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebayanya dari pada lingkungan keluarga. Maka peran teman sebayanya dalam tingkah laku, cara, bersikap, dapat dipengaruhi oleh teman sebaya sebayanya yang menjadi tempat bergaul.

Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren modern Babun Najah, para santri dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setiap kegiatan yang dilakukan santri diatur oleh ustadz dan ustazah yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan para santri.

---

<sup>9</sup> Tri Desiani, (2020), “ Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kabupaten Tangerang”. Vol 1, No, 1

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bersama salah satu pengurus Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah masih banyaknya santri baru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka. Terlihat dari sikap yang sering menyendiri, merasa tertekan, kesulitan bergaul, melanggar peraturan, merasa diasingkan, kemudian masih terbatasnya pengalaman santri dalam memecahkan masalah dilihat dari pola interaksi santri antara lain terdapat sejumlah santri baru yang sering mengganggu teman sebayanya, membuat keributan-keributan, susah bergaul, sering menyendiri.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa penelitian relevan penulis mengadakan telaah dengan cara mencari judul yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang terdahulu yaitu: Hasil Penelitian dari Wiwik yang berjudul “Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Karakter Siswa VB di SD Negeri 11 Bangun Jiwo Kasihan Banatul Yogyakarta” hasil penelitiannya bahwasanya peran teman sebaya adalah sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam keseharian siswa. Karakter terbentuk di kelas VB dari intensitas pengaulan teman sebaya adalah religius, jujur, tanggung jawab, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, peduli sosial disiplin dan komunikatif. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat membentuk karakter siswa dikaitkan dengan teman sebaya, faktor pendukung adalah jarak rumah teman sebaya, hobi serta faktor orang tua yang saling mengenal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jarak rumah yang jauh antar teman sebaya, orang tua yang saling mengenal di lingkungan rumah yang kurang baik dapat menghambat dalam

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Salah Salah Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah pada Tanggal 20 Agustus 2022

pembentukan karakter anak.

Hasil Penelitian dari Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Teman Sebaya Madrasah Tsanawiyah”. Hasilnya Bahwasanya dukungan terhadap teman sebaya memiliki peran penting bagi siswa lainnya, mengerjakan keterampilan sosial baik itu kerja sama, memecahkan masalah, serta kontrol diri, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, menjadi contoh untuk teman sebaya yang lainnya.

Jurnal oleh Darmayanti. Yunian Lestari, Mery Ramadani yang berjudul “Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah siswa SLTA kota Bukit Tinggi. Hasil penelitian Bahwasanya peneliti menemukan bagian kecil responden berperilaku seksual pranikah berisiko berat. Lebih dari separuh teman sebaya berperan aktif dalam memberi informasi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dalam perilaku seksual pra-nikah. Maka analisis *multivariant* ditemukan peran teman sebaya terhadap pra-nikah tidak dipengaruhi oleh variabel konfonding (pengetahuan, sikap, orang tua, media masa).

Dari ketiga penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah fokus dan objek penelitian dalam penelitian ini terletak pada Peran Teman Sebaya yang seperti apa yang diberikan oleh para santri dalam proses penyesuaian diri santri baru Tsanawiyah Di Pesantren Modern Babun Najah Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas terfokus pada permasalahan **“Pengaruh Teman Sebaya bagi santri baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri DiPesantren Modern Babun Najah”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, makamasalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri Di Pesantren Modern Babun Najah?
2. Bagaimana peran Teman Sebaya Dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Modern Babun Najah?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi teman sebaya bagi santri baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan bagi santri baru dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Modern Babun Najah?
2. Untuk mengetahui Peran Teman Sebaya dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Modern Babun Najah?
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya Bagi Santri baru dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Moden Babun Najah?

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian digolongkan ke dalam dua katagori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah

dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahwa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis, sebagai bahan referensi dan masukan pada seluruh lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren tentang Pengaruh Teman Sebaya Bagi Satri Baru Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun Najah. Selain itu peneliti dapat memberi manfaat antara lain:

- i. Manfaat Bagi Penulis menambah wawasan dan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mereka berjalan dengan baik sehingga jika santri mengalami masalah dapat menyelesaikannya dengan cara yang efektif.
- ii. Manfaat bagi santri diharapkan para santri dapat memberi dukungan kepada teman sebayanya sehingga dalam proses penyesuaian diri mereka berjalan dengan baik sehingga jika santri mengalami masalah dapat menyelesaikannya dengan cara yang efektif.
- iii. Manfaat bagi pengurus pondok Pesantren pengurus diharapkan ikut serta dalam penyesuaian diri seorang santri dan senantiasa memperlihatkan perkembangan santri sehingga santri dapat berkembang dengan baik.
- iv. Manfaat bagian penelitian selanjutnya penelitian ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapa pun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi

tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

### E. Definisi Operasional

Definisi ini merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang menjadi Definisi Operasional adalah:

1. Teman Sebaya adalah individu atau remaja dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Keduanya memiliki kesamaan dalam memberikan batasan pada pengertian teman sebaya yaitu teman yang sejajar atau memiliki tingkat usia kematangan yang sama.<sup>11</sup>
2. Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti segala kegiatan yang di pondok pesantren, baik dari kegiatan belajar maupun kegiatan di luar belajar.<sup>12</sup>
3. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, di mana individu berusaha dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang di alaminya, sehingga terwujud tingkat kelarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal (Schneiders, 1964 dalam Afifah2020).<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Santrock, J. W, Life Span Development- *Perkembangan Masa Hidup*, (Ahli Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik), Jakarta: Erlangga 2002), h.268

<sup>12</sup> Asmarani, Y., & Mayasari, R. (2023). *Dinamika Stres Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Labunti Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna*. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(1), 20-31.

<sup>13</sup> Afifah, T. N., Purwandari, E., & Lestari, R. (2020). *Kematangan Emosi, Dukungan Sosial*,

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Teman Sebaya

##### 1. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teman adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.<sup>14</sup> Sedangkan sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sama umurnya, hampir sama kekayaannya kepandaiannya dan seimbang atau sejajar.<sup>15</sup> Jadi dapat diartikan teman sebaya adalah teman seusia, teman yang tingkat perkembangan dan umur yang hampir sama.

Menurut Hurlock dan Benimof “Kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung di mana dia dapat menguji diri dengan orang lain. Di sinilah dia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana di mana nilai-nilai yang berlaku bukanlah yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan teman seusianya.<sup>16</sup>

Orang yang sejajar dimaksud oleh Benimof di sini adalah merupakan orang

---

*dan Penyesuaian Sosial Bina Daksa. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(1).

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 2011), h,1429

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), [http://kbbi.web.id/kelompok\\_sebaya/](http://kbbi.web.id/kelompok_sebaya/). diakses pada 21 Oktober 2021.

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), <http://kbbi.web.id/sebaya/>. diakses pada 21 Oktober 2021.

yang mempunyai tingkat perkembangan dan kematangan yang sama dengan individu, dengan kata lain teman sebaya adalah teman seusia kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar di mana peran-peran sosial dibentuk, karena teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana seorang remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain setelah anggota keluarganya lingkungan teman sebaya merupakan kelompok baru yang memiliki nilai, norma yang jauh berbeda dengan nilai norma yang ada dalam lingkungan keluarga dan dunia orang dewasa.<sup>17</sup>

Menurut Santrock teman sebaya adalah individu atau remaja dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Keduanya memiliki kesamaan dalam memberikan batasan pada pengertian teman sebaya yaitu teman yang seajar atau memiliki tingkat usia dan kematangan yang sama.<sup>18</sup>

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama.<sup>19</sup> Teman sebaya adalah individu yang merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat suatu kelompok. Teman sebaya dapat terjalin antara dua orang atau kelompok, namun tetap ada kesamaan yang dirasakan antara individu tersebut. Perasaan tersebut yang membuat individu merasakan adanya keterikatan pada setiap

---

<sup>17</sup> Hurlock B Elizaberth, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Jakarta: Erlangga), h.215

<sup>18</sup> Santrock, J. W, *Life Span Development- Perkembangan Masa Hidup, (Ahli Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik)*, Jakarta: Erlangga 2002), h.268

<sup>19</sup> Endang. Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, *Remaja dan konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020) h.19

individu.<sup>20</sup>

Teman sebaya adalah siswa dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku individu. Teman sebaya juga dapat memberikan penguatan baik itu yang bersifat positif maupun negatif.<sup>21</sup>

Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam membantu perkembangan individu. Individu yang merasa di perhatikan dan dianggap ada oleh teman-temannya akan tumbuh dalam dirinya suatu keinginan untuk mampu berperilaku dan bersikap. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik individu terlebih dahulu harus dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan di sekitarnya. Hal tersebut akan dapat dilakukan individu salah satunya melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh individu bersama teman sebayanya.<sup>22</sup> Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya terdiri dari anak-anak yang ras, etnis, dan status sosial ekonominya. Anak tersebut biasanya berusia dan berjenis kelamin sama.<sup>23</sup>

Teman sebaya memiliki perasaan saling ketergantungan diantar masing-masing individu. Teman sebaya membantu individu menjadi lebih mandiri dan

---

<sup>20</sup> Oktariani, “*Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan,*” *Jurnal Kognisi* 2, no. 2 (2018): 98–112

<sup>21</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku Ajar Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam), Pertama (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018) h. 23*

<sup>22</sup> Diwitika, “*Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang,*” (Artikel:2012)

<sup>23</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), h.68

tidak tergantung oleh keluarga. Individu lebih dapat belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan teman sebaya adalah interaksi sekelompok remaja yang memiliki kedewasaan yang sejajar, mempunyai minat, pengalaman, tujuan yang sama. ketika terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan setiap orang yang memiliki kesamaan, baik kesamaan dalam bidang usia atau kebutuhan yang memberikan dampak positif maupun negatif dikarenakan intensif di dalamnya.

## 2. Fungsi Teman

Ketika masih remaja awal hubungan dengan teman sebaya semakin meningkat dan menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih atau tidak) dibanding teman sebayanya.<sup>25</sup>

Menurut Santrock,<sup>25</sup> menyebutkan enam fungsi penting dari pertemanan, yaitu:

- a. Sebagai teman (*Companionship*), di mana teman memberi anak seorang teman yang akrab, teman bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung melakukan kegiatan bersama.

<sup>24</sup> Kartika Sari Dewi Ryani Nugrahwati, "Pengungkapan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro," Fakultas Psikologi Universitas 3 (2014): 1–11

<sup>25</sup> Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia, 2012), h, 220

- b. Sebagai pendorong (*Stimulation*), di mana pertemanan memberikan anak informasi yang menarik, kegembiraan dan liburan.
- c. Sebagai pendukung fisik (*Pshysical Support*), di mana pertemanan memberi waktu, kemampuan, dan pertolongan.
- d. Sebagai pendukung ego (*Ego Support*), di mana pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpak balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
- e. Sebagai Perbandingan sosial (*social comparation*) di mana pertemanan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah anak yang melakukan sesuai dengan baik.
- f. Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy / affection*) di mana pertemanan memberi anak suatu hubungan yang hangat, saling mempercayai dengan anak yang lain yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Kelly dan Hasnen ada 6 fungsi teman sebaya yaitu:

- a) Mengontrol dorongan agresif, melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan tantangan dengan cara lain dengan tindakan agresif secara langsung. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
- b) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih

---

<sup>26</sup> Jhon W Santrock, *Perkembangan Remaja Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Aksara Pratama, 2007). h.227-228

independen. Kelompok sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran tang jawab mereka.

- c) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan penalaran dan perasaan secara matang. Melalui percakapan dan perdebatan teman sebaya, individu belajar mengekspresikan ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.
- d) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi teman sebaya.
- e) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai umumnya orang dewasa menyadarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan yang salah dalam kelompok teman sebaya, individu mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Proses ini dapat membantu individu mengembangkan kemampuan penalaran moral.
- f) Meningkatkan harga diri (*self esteem*) menjadi orang yang di sukai oleh sejumlah besar teman sebayanya membuat remaja menjadi merasa senang tentang dirinya.<sup>27</sup>

Meskipun selama masa remaja kelompok sebaya memberikan pengaruh besar, namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan

---

<sup>27</sup> Budikunconingsih, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Bachelor thesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

remaja. hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja. Peran orang tua memberikan arahan untuk masa depan anak, sedangkan teman sebaya individu belajar tentang hubungan-hubungan sosial di luar keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan memperoleh umpan balik tentang kemampuan serta mengevaluasi apakah lebih baik atau kurang dari pada temanya. Selain itu juga sebagai teman, sebagai pendorong, pendukung, pendukung fisik, pendukung ego, perbandingan sosial, dan pemberi perhatian dan keakraban.

### 3. Peran Teman sebaya

Peran teman sebaya peran penting teman sebaya menurut Santrock dalam Anjani adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia, sumber kognitif untuk memecahkan suatu masalah dan perolehan pengetahuan, serta sebagai sumber emosional, yaitu untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.<sup>28</sup>

Peran penting teman sebaya menurut Jean dan Harry Stack Sullivan dalam sari adalah:

- a. Pertemanan yang mengajarkan kepada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali keutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.

---

<sup>28</sup> Anjani, AP, Self Control, *Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (skripsi:2017)*, h 11

- b. Pertemanan yang memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, karena terkadang anak menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan orang lain.
- c. Pertemanan yang memiliki rasa saling tolong menolong yang tinggi terhadap suatu kelompok.<sup>29</sup>

Pertemanan memberikan peran penting di antaranya:

- a) Sahabat memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Pertemanan mengajarkan kepada individu mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.
- b) Pertemanan memungkinkan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, karena individu biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan individu lainnya.
- c) Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa peran teman sebaya adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama satu sama lain. Pertemanan memungkinkan individu untuk membandingkan dirinya

<sup>29</sup> Sari, M. *Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Skripsi 2019 h. 24

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) 220-221

dengan individu lainnya, serta mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompoknya.

#### 4. Kelompok Teman Sebaya

Yusuf mengatakan Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Aspek kepribadian anak berkembang secara menonjol dalam pengalaman teman sebaya adalah:

1. *Sosial Cognition* : Kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif dan perilaku dirinya dan orang lain. Kemampuan memahami orang lain memungkinkan anak untuk mampu menjalani hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.
2. *Konformitas* : motivasi untuk menjadi sama sesuai, seragam dengan nilai-nilai, kebiasaan, keberagaman, atau budaya dengan teman sebayanya. Konformitas terjadi apabila : a) norma secara jelas dinyatakan, b) individu berada di bawah pengawasan kelompok, c) kelompok memiliki sanksi yang kuat, d) kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi, dan e) kemungkinan kecil dukungan terhadap penyimpangan dari norma.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik (yang terlihat) saja namun juga berpengaruh terhadap aspek psikis seperti pikiran atau perasaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Budikuncoroningsih, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

## 5. Jenis Teman Sebaya

Teman yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, maka dapat membantu anak ke arah penyesuaian yang baik. Hurlock mengklasifikasikan teman pada masa anak-anak yang dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, masing-masing klasifikasi mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda. Ketiga jenis teman antara lain:

### 1) Kawan

Kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan si anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

### 2) Teman bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama. Menurut Upton Keuntungan teman bermain bagi perkembangan anak adalah tanpa intervensi orang dewasa,

---

anak-anak belajar mengatur sendiri permainan dan ruang di lapangan bermain

### 3) Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaannasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat. Papalia menjelaskan bahwa persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.

Klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis teman yang sering mempengaruhi anak adalah sahabat, karena sahabat tidak sekedar teman bermain melainkan teman saling bertukar ide dan perasaan.<sup>32</sup>

### 6. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan

---

<sup>32</sup> Budikunconingsih, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosio-emosional yang normal, anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya atau menjadi korban temanya maka dia akan merasa kesepian dan berisiko menjadi depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebayanya berisiko terlihat dengan sejumlah masalah termasuk penyimpangan dan putus sekolah. Menurut Coplan & Arbeau (dalam Santrock) menyatakan bahwa frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui.

Dampak Positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Desmita yang diuraikan sebagai berikut :

1. Dampak Positif

Fungsi positif teman sebaya menurut Kelly dan Hasnen (Desmita) yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengontrol Impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana memecahkan berbagai pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya

menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.

- c. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar, mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- e. Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

## 2. Dampak Negatif

Desmita menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain :

- a. Anak yang ditolaknya atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b. Budaya dari teman bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.<sup>33</sup>

## B. Penyesuaian Diri

### 1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (Hasan) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses di mana individu berusaha untuk frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk

---

<sup>33</sup> Budikuncoroningih, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

mendapatkan keharmonisan dan kelarasan antara tuntunan lingkungan di mana ia tinggal dengan tuntunan di dalam dirinya sendiri.<sup>34</sup>

Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri adalah usaha individu untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya. Diri di sebut sebagai adaptasi (*adaption*) yaitu dapat mempertahankan eksistensinya atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah serta rohaniah dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntunan sosial. Kemampuan menyesuaikan diri berkaitan dengan proses pembentukan keyakinan. Schneiders menyebutkan bahwa kondisi psikologis meliputi keadaan mental individu yang sehat, individu yang memiliki mental yang sehat mampu melakukan pengaturan terhadap dirinya sendiri dalam perilakunya secara efektif.<sup>35</sup>

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha mengulangi kebutuhan- kebutuhan, ketegangan, fustasi-frustasi, konflik batin serta menelaraskan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan yang dikarenakan kepadanya oleh dunia di mana ia hidup.<sup>36</sup>

Penyesuaian diri menurut Fatimah adalah proses bagaimana individu

---

<sup>34</sup> Hasan, Sofy Ariany, dan Muryantinah Mulyo Handayani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi." *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2014): 128-35

<sup>35</sup> Sasmita, Ida Ayu Gede Hutri Dhara, and I Made Rustika. "Peran Efikasi Diri Dan dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *Jurnal Psikologi Udayana* 2, no. 2 (2015): 280-89. <http://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>

<sup>36</sup> Oki Tri Handono, Khoirudin Bashori. "Hubungan Anantara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru." *Jurnal Fakultas Psikologi* 1, no.2 (2013): 79-89. <https://doi.org/10.1201/b177006-17>

mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Kartini Kartono bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri adalah pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri, hati, berprasangka, depresi, dan kemarahan. emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.<sup>37</sup>

Menurut Gurnarsa proses Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat (*Life Long Process*) dan manusia terus-menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Respon penyesuaian baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk merefleksikan atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar<sup>38</sup>

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya yang berlangsung sepanjang hayat. Atas dasar pengertian tersebut dapat diberikan batasan bahwa kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya.

Indikator Penyesuaian diri yang Normal Istilah “penyesuaian yang normal”

---

<sup>37</sup> Moh.Hadi Mahmudi and Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014): 183–94, <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>

<sup>38</sup>Hidayati &Khoirul Bariyyah and M Farid, “Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati,” *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no. 2 (2016): 137–44,

yang dikemukakan oleh Schneiders mengarah pada perilaku yang umum dan tidak memiliki kesulitan serta karakteristik negatif yang diasosiasikan dengan respon *maladjustive* dan abnormal. Berikut ini merupakan indikator dari penyesuaian diri yang normal menurut Schneiders.

1) Tidak adanya emosi yang berlebihan

Individu dapat merespon suatu situasi atau permasalahan dengan tenang dan terkontrol yang memungkinkan mereka berpikir dan mencari jalan keluarnya. Hal ini tidak berarti bahwa ia memiliki emosi, yang mana mengidentifikasi abnormalitas, tapi lebih mengarah kepada kendali diri yang positif.

2) Tidak adanya mekanisme psikologis

Penyesuaian diri yang normal juga dikarakteristikan dengan tidak adanya mekanisme psikologi. Melakukan pendekatan secara langsung terhadap permasalahan konflik atau konflik dinilai sebagai respon yang lebih normal dibandingkan dengan melakukan mekanisme pertahanan diri seperti rasionalisasi, proyeksi, ataupun kompensasi.

3) Tidak adanya rasa frustrasi - R A N I R Y

Perasaan frustrasi dapat mempersulit individu untuk berperilaku secara normal terhadap suatu situasi atau permasalahan. Individu yang merasa frustrasi akan menemui kesulitan dalam mengorganisasikan pemikiran, perasaan, motif, serta perilaku yang efektif.

4) Pertimbangan rasional dan kemampuan

Mengarahkan diri sangat bertolak belakang dengan mekanisme psikologis, dasar dari kemampuan manusia ketika berpikir dan mempertimbangkan

permasalahan, konflik, frustrasi, merupakan sebuah penyesuaian yang normal. Sebaliknya, ketiadaan dari karakteristik-karakteristik ini merupakan pertanda sulitnya melakukan penyesuaian.

5) Mampu untuk belajar

Penyesuaian yang normal di karakteristikkan dengan pembelajaran yang berkelanjutan yang menghasilkan perkembangan dari kualitas personal yang diperlukan di kehidupan sehari-hari.

6) Memanfaatkan pengalaman masa lalu

Penyakit mental seperti neurotik dan kenakalan, dikarakteristikan oleh ketidakmampuan untuk belajar dari masa lalu. Sebaliknya, penyesuaian yang normal memerlukan pembelajaran masa lalu.

7) Sikap yang relatif dan objektif merupakan yang didasari oleh pembelajaran, pengalaman masa lalu, dan pemikiran rasional, yang memungkinkan individu untuk menyadari situasi, permasalahan, keterbatasan diri sebagaimana mestinya. Kemampuan untuk memandang diri sendiri secara realistis dan objektif merupakan pertanda jelas dari sebuah kepribadian dengan penyesuaian yang normal yang realistis dan objektif.<sup>39</sup>

### C. Aspek -Aspek Penyesuaian Diri

Schneiders dalam Latifah menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki beberapa aspek yaitu:<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Azhari, R. R. (2019). *Hubungan Self-Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pensiunan. Pln Tanjung Pinang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.

<sup>40</sup> Latifah Nur Ahyani, Fani Kumalasari. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan" *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2012): 19-28

g. *Adaption*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.

h. *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

i. *Individual Variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan respondennya dalam menanggapi masalah.

Schneiders mengungkapkan bahwa penyesuaian diri meliputi aspek sebagai berikut:

1) Pengakuan (*Recognition*)

Pengakuan adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini menurut Schneiders individu harus mampu menerima hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya untuk menghindari terjadinya konflik sosial.

2) Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara sebuah hubungan persahabatan.

Individu yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk.

3) Persetujuan Sosial (*Social Approval*)

Persetujuan Sosial adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Di mana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia memberikan bantuan untuk meringankan masalah.

4) Altruisme (*Altruism*)

Altruisme adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Individu harus mengembangkan rasa saling membantu dan mementingkan orang lain yang merupakan nilai dari penyesuaian moral yang baik.

5) Kesesuaian (*Conformity*)

Kesesuaian adalah menghormati dan menaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi, dan kebiasaan. Individu harus memiliki kesadaran penuh untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.<sup>41</sup>

#### D. Bentuk- Bentuk Penyesuaian Diri

Menurut Gunarsa dalam Latifah bentuk-bentuk Penyesuaian Diri itu dapat di klasifikasi dalam dua kelompok, Yaitu:

---

<sup>41</sup> Amalia, I., & Astuti, W. (2024). *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas 1 Tsanawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun. Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4).

a. *Adaptive*

Bentuk Penyesuaian diri yang *adaptive* sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. Artinya, Perubahan-Perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Pengertian luas mengenai proses penyesuaian itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan luar, dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Orang yang ingin menjadi anggota dari suatu kelompok, ia berada dalam posisi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kelompok itu.

b. *Adjustive*

Bentuk penyesuaian yang lain, yang tersangkut kehidupan psikis kita, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian yang *ajustive*. Tersangkutnya kehidupan psikis dalam penyesuaian yang *ajustive* ini, dengan sendirinya penyesuaian ini berhubungan dengan tingkahlah. Tingkah laku manusia sebagian besar dilatarbelakangi oleh hal-hal psikis ini, kecuali tingkah laku tertentu dalam bentuk gerakan-gerakan yang sudah menjadi kebiasaan atau gerakan-gerakan refleks. Penyesuaian diri ini adalah penyesuaian tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma-norma. singkatnya, penyesuaian terhadap

norma-norma.<sup>42</sup>

Menurut Sunarto dan Hartono dalam Riadi (2021) penyesuaian diri pada individu dilakukan dalam beberapa bentuk tindakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Penyesuaian diri dalam menghadapi masalah secara langsung  
 Dalam situasi ini, individu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibat. ia akan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalahnya.
- b. Penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi (penjajahan)  
 Dalam situasi ini, individu mencari berbagai pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Misalnya, seorang remaja yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas membuat makalah akan mencari bahan dalam upaya menyelesaikan tugas tersebut, dengan membaca buku, konsultasi, diskusi, dan sebagainya.
- c. Penyesuaian diri dengan *trial and error*  
 Dalam cara ini, individu melakukan tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.
- d. Penyesuaian diri dengan substitusi (mencari pengganti)  
 Apabila individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti. Misalnya, gagal berpacaran secara fisik, ia akan mencari pacar pengganti yang sesuai dengan yang ia inginkan.

---

<sup>42</sup> Latifah Nur Ahyani, Fani Kumalasari. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan" Jurnal Psikologi 1, no. 1 (2012): 19-28

e. Penyesuaian diri dengan belajar

Dengan belajar, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu penyesuaian dirinya. Misalnya, seorang guru akan berusaha belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

f. Penyesuaian diri dengan pengendalian diri

Penyesuaian diri akan lebih efektif jika disertai oleh pengetahuan memilih tindakan yang dapat yang tepat serta pengendalian diri yang tepat pula. Dalam situasi ini, individu akan berusaha memilih tindakan di mana yang tidak perlu di lakukan dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan. Cara inilah yang disebut inhibisi.

g. Penyesuaian diri dengan pengendalian diri

Penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat. Dalam hal ini, sikap dan tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang di ambil berdasarkan perencanaan yang cermat dan matang. Keputusan di ambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, seperti untung dan ruginya.<sup>43</sup>

Menurut (dalam Willis) ada 3 (tiga) bentuk-bentuk penyesuaian diri secara umum yaitu:

1. Penyesuaian diri di dalam keluarga adalah penyesuaian diri terhadap orang tua, sehubungan dengan sikap-sikap orang tua sebagai berikut: orang tua yang keras (otoriter), orang tua yang bersikap terlalu lunak, sikap orang tua

---

<sup>43</sup> Riadi, Muchlisin. (2021). *Penyesuaian Diri - Pengertian, Aspek, Ciri, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi*. Diakses pada 2/29/2024,

yang demokratis.

2. Penyesuaian diri disekolah adalah penyesuaian terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah. contohnya: penyesuaian murid terhadap guru banyak bergantung kepada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran.
3. Penyesuaian diri di masyarakat  
Ialah masyarakat juga menentukan bagi penyesuaian diri anak karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskannya di rumah mereka yang berada di dalam dilingkungan masyarakat<sup>44</sup>

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders Mengemukakan bahwa penyesuaian diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya.<sup>45</sup>

- a. Kondisi fisik Kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah:
  - 1) Hereditas dan konstitusi fisik, mengidentifikasi pengaruh hereditas (keturunan) terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tidak terpisahkan dari mekanisme fisik. Berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat, atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri.

<sup>44</sup> Willis, S. Softan. DR. Prof, 2017. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

<sup>45</sup> Khoirul Bariyah Hidayati, & M.Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati." *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no. 2 (2016): 137–440. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/730/659>

- 2) Sistem utama tubuh, termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem saraf, kelenjar, dan otot. Sistem saraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal dan yang akhirnya berpengaruh secara baik pula pada penyesuaian diri individu.

Kesehatan fisik, penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadikan kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

b. Kepribadian

- 1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*), Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemampuan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Semakin kaku dan tidak ada kemauan dan kemampuan untuk merespon lingkungan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Kemauan dan kemampuan itu muncul dan berkembang melalui proses belajar. Individu yang bersungguh-sungguh belajar untuk dapat berubah, kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang juga.

- 2) Pengaturan diri (*self regulation*), Pengaturan diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri dapat mencegah penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.
- 3) Realisasi diri (*self realization*), Pengaturan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan ke arah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat hubungannya dengan perkembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalam tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa, dari situlah unsur-unsur yang mendasari realisasi diri.
- 4) Intelegensi, Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting perannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri.

c. Proses belajar

### 1) Belajar

Kemampuan belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap ke alam individu melalui proses belajar. Kemauan belajar menjadi sangat penting karena proses belajar akan terjadi dan berlangsung dengan baik dan berkelanjutan manakala individu yang bersangkutan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar.

### 2) Pengalaman

Terdapat dua pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian diri, di antaranya adalah pengalaman yang sehat dan pengalaman yang traumatik. Pengalaman yang menyetatkan adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan mengena, mengasikan, dan bahkan ingin mengulanginya kembali. Pengalaman seperti ini akan dijadikan dasar untuk ditransfer oleh individu ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Pengalaman traumatis adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang sangat tidak mengena, menyedihkan, dan bahkan menyakitkan sehingga individu tersebut sangat tidak ingin mengulang kembali pengalaman tersebut. Individu yang mengalami pengalaman traumatis akan cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, gampang rendah diri, atau bahkan merasa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

### 3) Latihan

Latihan merupakan proses belajar yang di orientasikan kepada perolehan keterampilan atau kebiasaan. Penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup di dalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh- sungguh agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik. Tidak jarang orang yang dulunya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik dan kaku, tetapi karena melakukan latihan secara sungguh-sungguh, akhirnya lambat laun menjadi baik dalam setiap penyesuaian diri dengan lingkungan baru.

### 4) Determinasi Diri

Sesungguhnya individu itu sendiri harus mampu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri. Ini menjadi penting karena determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang digunakan untuk kebaikan atau keburukan, untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas, atau bahkan untuk merusak diri sendiri. Contohnya, perlakuan orang tua dimasa kecil yang menolak kehadiran anaknya akan menyebabkan anak tersebut menganggap dirinya akan ditolak di lingkungan mana pun tempat dirinya melakukan penyesuaian diri. Determinasi diri seseorang sebenarnya dapat secara bertahan mengatasi penolakan diri tersebut maupun pengaruh buruk lainnya.

### d. Lingkungan

### 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu. Unsur-unsur di dalam keluarga, seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, koefisien keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu anggotanya.

### 2) Lingkungan sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri. Pada umumnya, sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral siswa. Anak-anak SD lebih sering kali menganggap guru sangat disegani, dikagumi, dan dituruti. Tidak jarang anak-anak SD lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh guru dari pada orang tuanya.

### 3) Lingkungan masyarakat

Keluarga dan sekolah berada di dalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Konsistensi nilai-nilai, aturan-aturan, norma, moral, dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi

oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan dirinya. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit kecenderungan ke arah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja, sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik, berasal dari pengaruh lingkungan masyarakat.

e. Agama serta budaya

Agama berkaitan dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangannilai- nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna yang sangat mendalam, tujuan serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Selain agama, budaya juga memberikan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu.<sup>46</sup>

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah faktor kehidupan dalam keluarga di mana anak tersebut dibesarkan, model yang diperoleh anak di rumah, terutama dari orang tuanya, motivasi untuk belajar, dan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar penyesuaian diri. Faktor-faktor tersebut adalah merupakan penentu berhasil tidaknya anak-anak dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai media bagi anak-anak dalam anak-anak sebagai pengguna media tersebut. Jika media-media tersebut mampu digunakan dengan baik maka penyesuaian diri anak-anak dengan lingkungan sekitar atau lingkungan sekolahnya akan berhasil. Namun sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut sebagai

---

<sup>46</sup> Khoirul Bariyah Hidayati, & M. Farid. "Konsep Diri, Adversity Qoutient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyah Hidayati." (2016) <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>, h. 139

media tidak digunakan atau diperhatikan kemungkinan penyesuaian diri tidak akan berjalan dengan baik<sup>47</sup>

Menurut Fatimah, proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal: faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman seperti: persepsi, kematangan emosi, harga diri dan lain-lain, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kematangansosial, moral, faktor lingkungan agama dan budaya.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut Soeparwoto yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Motif, merupakan dorongan-dorongan sosial seperti dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk menjadi lebih unggul di dalam lingkungan, dorongan untuk bersosialisasi.
- 2) *Self – concept* atau konsep ini bagaimana individu memandang dirinya sendiri serta sikap yang dimilikinya, baik terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri, selain itu, meliputi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh dirinya, dan juga kekurangan atau kegagalan dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menyesuaikan diri dan menyenangkan dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri yang buruk. Persepsi, adalah proses

---

<sup>47</sup> Hurlock, E.B. 1994. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Edisi Keenam. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandarasa. Jakarta: Erlangga. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga

pengamatan dan penilaian melalui kognitif maupun afeksi individu terhadap objek, peristiwa dalam pembentukan konsep baru.

- 3) Sikap, merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. Individu dengan sikap yang baik cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap tidak baik.
- 4) Intelegensi dan minat, intelegensi sebagai langkah awal dalam berinteraksi atau proses penyesuaian diri, dengan intelegensi individu dapat menganalisis dan menalar, selain itu dengan adanya minat terhadap sesuatu akan membantu mempercepat proses penyesuaian diri individu.
- 5) Kepribadian, prinsipnya individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian *introvert*.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan pintu awal individu dalam belajar berinteraksi dengan individu lainnya. Pada dasarnya pola asuh demokrasi akan memberikan kesempatan lebih kepada individu untuk berproses dalam penyesuaian diri secara selaras.

2) Kondisi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan kondusif akan sangat mendukung individu agar dapat bertindak dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya secara selaras.

### 3) Kelompok sebaya

Kelompok sebaya akan mempengaruhi proses penyesuaian diri individu agar dapat bertindak dalam proses penyesuaian diri. Namun, ada juga yang sebaliknya sebagai penghambat proses penyesuaian diri individu.

### 4) Prasangka sosial

Prasangka sosial akan menghambat proses penyesuaian diri individu apabila masyarakat memberikan label yang negatif kepada individu seperti nakal, suka melanggar peraturan, menentang orang tua dan sebagainya.

### 5) Hukum dan norma

Hukum dan norma akan membentuk penyesuaian diri yang baik, apabila masyarakat konsekuen dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku di dalam masyarakat apabila masyarakat konsekuen dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>48</sup>

## **E. Pengaruh Teman Sebaya Dalam Penyesuaian Diri**

Hubungan teman sebaya dalam penyesuaian diri sangat berpengaruh baik dalam lingkungan Sekolah baru sebagai konteks maupun pengaruh langsung terhadap perkembangan teman sebaya. Dengan demikian kehangatan dapat dianggap sebagai aspek kunci dari hubungan teman sebaya yang berkualitas tinggi serta iklim sekolah dan ruang kelas yang sangat fungsional. Mengalami interaksi yang hangat dengan teman sekelasnya menciptakan iklim nyaman dan membantu

---

<sup>48</sup> Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia).194.

memenuhi kebutuhan siswa akan ketergantungan.<sup>49</sup> Hubungan dengan teman sebaya diperlukan bagi siswa baru untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru yaitu sekolah. Hubungan dengan teman sebaya satu angkatan dan teman sekelas akan menjadi awal untuk siswa dapat menikmati di lingkungan sekolah yang baru. Hal ini didukung oleh pernyataan Hurclock, bahwa salah satu faktor yang dapat menyesuaikan secara sosial di sekolah adalah teman-teman sebaya, di samping faktor guru dan peraturan sekolah jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya itu sangat berpengaruh pada penyesuaian diri siswa baru dengan adanya interaksi sesama teman sebaya dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru dan mendapatkan sosok peran teman yang bisa membantu memenuhi kebutuhannya dan memberikan informasi terhadap teman sebayanya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sarah, BC, Kitainge, KM, & Jackson, T. (2016). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Siswa Bentuk Satu ke Sekolah Menengah di Kabupaten Uasin Gishu, Kenya*. *Dunia*, 2 (1), 20-24.

<sup>50</sup> Megantoro, X. (2015). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Baru di SMK Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW)*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif artinya prosedur sistematis (metode) yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah untuk mengungkapkan suatu makna yang subjektif persiapan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu, dengan menggunakan pendekatan *case study*.<sup>51</sup>

Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (pengambilan sampel rujukan), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>52</sup> Penerapan kualitatif berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>53</sup>

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian tentang Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian diri di Pesantren Modern

---

<sup>51</sup> Fattah hanurawan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Rajawali Pres, Jakarta, 2016) hlm 16

<sup>52</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 72,

<sup>53</sup> Suharsimis Arikunto, “Prosedur Penelitian: suatu Perdekatan Praktek”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 14

Babun Najah digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan suatu penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati).

Secara teknis studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, kelompok, lembaga maupun masyarakat.<sup>54</sup>

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.<sup>55</sup> Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.”<sup>56</sup>

#### **B. Kehadiran Penelitian Di Lapangan R Y**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, sejalan dengan Moleong dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>57</sup> Sesuai dengan penelitian pendekatan

<sup>54</sup> Suharsimis Arikunto, “*Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktek*”, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 14

<sup>55</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Cetakan ke-7, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm,41

<sup>56</sup> Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.20

<sup>57</sup> Meleong J. Lexi, “*penelitian Kualitatif* “ ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm,

studi kasus kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai padatingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian maka peneliti melakukan observasi langsung ke titik objek permasalahanyaitu Lembaga Pendidikan MTsS Babun Najah.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Babun Najah, yang beralamat Jln. Kebon Raja, Desa Doi Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.<sup>58</sup> Subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru tetap Pesantren Modern Babun Najah, yaitu Wakil Pimpinan Pesantren, Pengasuhan Santri dan lima siswa MTsS Babun Najah yang dianggap memiliki penyesuaian diri tidak baik. Sedangkan objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Anto Dayan objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian meliputi:

- 1) Komitmen Wakil pimpinan pesantren dalam membantu pihak pesantren

---

<sup>58</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), [http://kbbi.web.id/subjek\\_penelitian/](http://kbbi.web.id/subjek_penelitian/). diakses pada 21 Oktober 2021.

dalam Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri di pesantren.

- 2) Kinerja Ustazah Pengasuhan Santri di Pesantren
- 3) Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *key instrument* sehingga keterlibatan peneliti secara aktif di lapangan untuk memperoleh data. Maka, peneliti harus menghayati dan memahami kondisi sosial di lapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk tertentu.<sup>59</sup>

Suryabata mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan atau atribut-atribut psikologis, istilah atribut psikologis memang kurang familiar di telinga orang awam atribut psikologis terbagi menjadi dua, yakni atribut kognitif dan non kognitif atribut kognitif di identikkan dengan pertanyaan, sementara atribut non kognitif dikaitkan dengan pernyataan.<sup>60</sup> Adapun instrumen dalam peneliti ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi, yaitu “memperlihatkan sesuatu dengan pengamatan

---

<sup>59</sup> Leo Sutanto, “Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi”, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2013), hlm. 18

<sup>60</sup> Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media 2015), hlm 78

langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dan mencatat kejadian di lokasi penelitian tentang Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Modern Babun Najah.<sup>61</sup>

2. Wawancara, yaitu “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan tujuan yang telah ditetapkan.” Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas (wawancara tidak berstruktur). Wawancara bebas adalah “di mana respon dengan mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat subjek evaluasi”. Wawancara tidak berstruktur sering juga disebut “wawancara R mendalam, I wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif terbuka, wawancara etnografis”<sup>62</sup>
3. Dokumentasi merupakan “Suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Thalha Alhamid, dan Budur Anufia, “Resume: Instrumen Pengumpulan Data”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019. Hlm 101

<sup>62</sup> Thalha Alhamid, dan Budur Anufia, “Resume: Instrumen Pengumpulan Data”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019. Hlm 101

<sup>63</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajagrafindo Persada, (1996), h. 92

## F. Teknik pengambilan data

Teknik Pengumpulan data cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>64</sup> Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>65</sup> Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

---

<sup>64</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hal. 62.

<sup>65</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian (Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, Cet, 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 70.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara<sup>66</sup> Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari para orang tua siswa dan staf guru Bimbingan dan Konseling yang dijadikan subjek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki Objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.

Berikut merupakan teknik analisis data pada penelitian ini:

### G. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara

---

<sup>66</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 47.

mengorganisasikan data ke dalam katagori menyusun ke dalam pola sertamemilih yang penting, kemudian akan dianalisis dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah.<sup>67</sup>

Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data antara lain:

- 1) Reduksi data, yaitu proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Penyajian Data, yaitu memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti grafik, denah, matrik dan tabel. penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Thalha Alhamid, dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019. hlm 101

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R & D" (Bandung: ALFABETA 2013), Cet ke-19, hlm, 224

3) Verifikasi Data, dilakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan terdapat perubahan-perubahan apabila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>69</sup> Apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Dengan metode analisis diharapkan hasil penelitian mampu menjawab permasalahan yang mengenai pengaruh mengenai bimbingan pribadi dalam membentuk karakter santriwati.<sup>70</sup>

#### H. Pengecekan keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>71</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

<sup>69</sup> Imron Rosidi, “Karya Tulis Ilmiah”, (Surabaya: Alfina Primatama, 2011), hlm, 12

<sup>70</sup> Amiruddin dan Zainal Azikin, “Pengantar Metode Penelitian”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 30.

<sup>71</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)”, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm 326

1. *Creadibility*, atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kepercayaan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu). selanjutnya adalah analisis kasus negatif, dan mengadakan pengecekan ulang.
2. *Transferability*, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada penggunaan peneliti sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.<sup>72</sup>
3. *Dependability*, Realibilitis atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.<sup>73</sup>
4. Pengujian *dependability*, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara melakukan audit terhadap

---

<sup>72</sup> Suharsimi Ari Kunto, “*Managemen Penelitian*”, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 05

<sup>73</sup> Nana Syoadih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 72.

keseluruhan proses penelitian. dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>74</sup>

5. *Confirmability*, pengujian kualitatif disebut juga dengan uji.

*Confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkandengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>75</sup>

6. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>76</sup>

### I. Tahap-tahap Penelitian

Meleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi 2 antara lain:<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Prakteknya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 53.

<sup>75</sup> Suharsismi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm, 172.

<sup>76</sup> Lestari, T. A., & Arafah, S. (2020). *Analisis Pembiayaan Dalam Meminimalisir Resiko Nasabah Gagal Bayar Pada Pembiayaan Ib Muamalat Multiguna* (Studi Kasus pada Bank Muamalat Multiguna). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 794-806.

<sup>77</sup> Arif Furchan, “*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm, 21

## 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian, mencakup latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau *setting* penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan dalam rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan rancangan pengecekan kebenaran data.
- b. Memilih lapangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.
- c. Mengurus perizinan, -perlu diketahui oleh peneliti siapa saja dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian. kemudian diperhatikan persyaratan yang diperlukan seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang akan diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian.
- d. Menjajak dan menilai keadaan lapangan, yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah

mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang digunakan dalam penelitian.
  - f. Persoalan etika penelitian, beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika. dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. jika tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti apabila berada dalam penelitian. yaitu meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya pondok pesantren Modern Babun Najah

Penelitian ini dilakukan di pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh tanggal 10-12 Desember 2023. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Wakil Pimpinan pesantren, bagian pengasuhan santriwati dan santriwati baru tingkat Tsanawiyah untuk mendapatkan keterangan tentang Pengaruh teman sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh.

Berdirinya pondok pesantren Modern Babun Najah merupakan sebuah kerja keras yang di dalamnya terlibat berbagai pihak yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Bapak H. DR (HC) Rusli Bintang merupakan seorang pengusaha Aceh yang sukses dan telah mendirikan Yayasan Abulyatama, Bapak Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, LC adalah seorang ulama Aceh yang telah lama bermukim di Madinah Arab Saudi sehingga beliau dikenal juga dengan sebutan Abu Madinah. Dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H. M. Saleh. Beliau adalah pegawai pemerintahan yang merupakan sesepuh masyarakat di mana pondok pesantren Modern Babun Najah didirikan.

Mereka memahami keinginan masyarakat kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang mengharapkan adanya tempat pendidikan yang memandukan pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau sering kita sebut dengan

Pondok Pesantren Terpadu/Modern sebagaimana yang telah ada di daerah lain. Dari kesepakatan mereka bertiga dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat Aceh lainnya yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan putra putri Aceh, maka diajukanlah pendirian Yayasan Perguruan Islam (YPI) Babun Najah Yayasan tersebut resmi berdiri dengan adanya Badan Hukum yang tertera dalam Akte Notaris Nomor:258/H. U/5/5/1994 pada tanggal 28 April 1994 dari Notaris Husni Usman yang berkedudukan di Banda Aceh.

Setelah yayasan tersebut berdiri, maka dibentuklah panitia pembangunan yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tahap awal pondok pesantren Modern Babun Najah. Pembangunan fisik pondok Pesantren Modern Babun Najah tahap meliputi dua unit rumah permanen yang diperuntukkan rumah pimpinan dan rumah ustadz. Dan satu unit bangunan asrama yang mempunyai lima buah ruangan. Tiga ruangan-ruangan ditempati oleh santriwati dan dua buah ruangan di tempati oleh santri. Sementara bangunan untuk lokal (ruang belajar) digunakan bangunan darurat yang terbuat dari kayu dan beratap rumbia. Bangunan darurat tersebut tetap digunakan hingga +- 8 tahun. Hal ini disebabkan karena belum adanya bangunan permanen yang bisa ditempati untuk ruang belajar.

Kurang lebih tiga bulan kemudian, tepatnya 5 Juli 1994, Pesantren Modern Baun Najah diresmikan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana. Setelah peresmian dilakukan, Pondok Pesantren Modern Babun Najah melakukan peresmian santri perdana untuk tahun pelajaran 1994/1995. Sambutan yang diberikan terhadap keberadaan pondok pesantren Modern Babun Najah sangat baik,

sehingga jumlah santri angkatan perdana yang masuk pesantren ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Baik tingkat Tsanawiyah maupun tingkat Aliyah. Mulai sejak didirikan hingga saat ini pesantren terus berkembang baik dari segi bangunan maupun jumlah santrinya.

Pondok pesantren Modern Babun Najah terletak di desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Kurang lebih 3 kilometer dari ibu kota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan dari pusat Kota Banda Aceh serta kurang lebih 400 kilometer dari pusat kecamatan. Letak pondok pesantren yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar untuk menuntut ilmu di pesantren ini. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan pesantren ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar.

## 2. Identitas Pondok Pesantren Modern Babun Najah

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Modern Babun Najah

Alamat : Jl. Kebon Raja Desa Doy Kec. Ulee

A R - R A Kareng Kota Banda Aceh

Nama Pimpinan Pesantren : Drs. Tgk H. Muhammad Ismy, LC. MA

Beroperasi : 28 April 1994

Kode Pos : 23117

Jumlah Guru : 46 guru

Jumlah Santri : 388 Santri

Status : Swasta

No. Telp : 0651-33138

Email : [babun\\_najah@yahoo.com](mailto:babun_najah@yahoo.com)

Pondok pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh dilihat dari letak geografisnya sebagai berikut:

Sebelah Timur : Jalan Kebon Raja / desa Ie Masen Ulee  
Kareng

Sebelah Selatan : Desa Lam Geulumpang

Sebelah Barat : Perumahan Penduduk Desa Doy

3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah

Nama Madrasah : MTsS Babun Najah

Nomor Statistik Madrasah : 121211710005

NPSN : 10114184

Status : Swasta

Alamat Madrasah : Jl. Kebon Raja

Desa / Kelurahan :  Doy

Kecamatan : A R - R A Ulee Kreng

Kabupaten / kota : Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 23117

Nomor Telepon : 0651-33138

Email : [mtss\\_bna@yahoo.com](mailto:mtss_bna@yahoo.com)

Website : <http://mtssbabunnajah.sch.id>

Akreditasi : A

Tanggal Dan Tahun : 30 Desember 2016

No SK : 328/BAP-SM. Aceh /Sk/X/2016

4. Identitas Kepala Madrasah Tsanawiyah

Nama : Sri Muliana

Tempat Tanggal Lahir : Blang Jruen, 14 januari 1983

Pendidikan Terakhir : S1 IAIN AR-raniry

**Keadaan Sekolah**

Pendiri : - Dr. (HDR) Rusli Bintang  
- Drs. H. Muhammad Ismy, Lc, MA  
- Drs. H. Muhammad Shaleh

SK Pendirian Madrasah : Nomor 104 Tahun 1994

Tahun Didirikan : 1994

Tahun Beroperasi : 1994

Status Tanah : A R - R A Hak Pakai

Luas Tanah : 9.565 M

**KEPEMIMPINAN MTsS BABUN NAJAH DARI DULU SAMPAI SEKARANG**

No	Nama Kepala Madrasah	Periode	Keterangan
1	Husen	1994 – 1997	Meninggal
2	Sanusi, S.Pd	1997 – 1999	Meninggal
3	Drs. Sulaiman Hasan	1999 – 2003	Meninggal
4	Aja Munzalifah, S.Ag	2003 – 2004	
5.	Drs. Sofyan Yatim	2004 – 2005	Meninggal
6.	Fahrul Akhyar, S.Pd	2005 – 2010	
7.	Sayuthi, S.Ag	2010 – 2012	
8.	Drs. Yahya Usman	2012 – 2014	Meninggal
9.	Drs. Mustika Fuadi	2014 – 2017	
10.	Sri Muliana, S.Pd.I	2017 s/d sekarang	

**1. Visi dan Misi Tujuan**

1. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Banda Aceh adalah :

*“ Terwujudnya Lembaga yang Unggul Dalam Mutu Berwawasan Qur’ani”*

Indikator pencapaian visi

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan
- b. Unggul dalam perolehan nilai ujian Madrasah / Nasional
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/ SMA favorit
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika

- e. Unggul dalam kompetensi Akademik dan Non akademik
- f. Unggul dalam keberhasilan dan penghijauan sekolah

## 2. Misi Madrasah

- a. Menciptakan generasi muslim yang dapat menguasai imtaq dan iptek
- b. Membentuk insan yang berakhlakul-karimah serta cerdas dalam berpikir
- c. Berwawasan luas dalam bertindak dan terampil dalam berbuat
- d. Membina insan yang dapat melaksanakan syari'at Islam secara kaffah

## 3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur. Tujuan yang ingin dicapai pada MTsS Babun Najah kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: Shalat berjamaah 5 waktu, pengajian jum'atan, Tilawah, Tahsin, Tahfiz Qur'an, Latihan Pidato, serta peringatan Hari Besar keagamaan
- b. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- c. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan **SCIENTIFIC**
- d. Tercapainya prestasi dalam kompetensi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi
- e. Terlaksananya pembiasaan 5 S- 1 P (salam, senyum sapa, santun, dan Peduli Lingkungan)

- f. Terwujudnya karakter warga madrasah yang berakhlakul-karimah
- g. Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran

#### 5. Struktur Organisasi Pesantren Modern Babun Najah

Organisasi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Babun Najah telah mengalami berbagai macam dalam bentuk struktur dan pergantian pengurus, terutama pada level Wakil Pimpinan ke bawah. Hal ini memang sangat perlu dilakukan untuk menciptakan suatu kepengurusan yang optimal karena kelanjutan suatu organisasi sangat tergantung kepada pengurus yang mengelola organisasi tersebut. Adapun susunan struktural kepengurusan Pondok Pesantren Modern Babun Najah terlampir.

Kepengurusan dalam organisasi Pondok Pesantren Modern Babun Najah ditentukan dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Umum Yayasan Perguruan Islam (YPI) Babun Najah. Pengertian pengurus biasanya dilakukan sebelum dimulainya tahun pelajaran baru dan bila dianggap perlu, akan direvisi ketika pertengahan tahun pelajaran ataupun sesuai dengan keadaan yang berlangsung pada saat tersebut.

Kepengurusan dalam organisasi madrasah baik Tsanawiyah ataupun Aliyah juga ditetapkan oleh Ketua Umum YPI Babun Najah dan Berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Untuk menyatukan persepsi dalam menjalankan tugas serta mengadakan komunikasi secara langsung, diadakan rapat yang dihadiri oleh

seluruh unsur dalam kepengurusan Pondok Pesantren, serta turut melibatkan pengurus yayasan. Pelaksanaan rapat dilakukan secara berkala. Rapat tersebut juga dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana program-program yang telah di rencanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

1) Struktur pengurus Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh

Pimpinan Pesantren	Drs. Muhammad Ismi Lc, MA
Wakil Pimpinan	Arifin, S. Hum
Koordinator / pengawasan	H. Muchlis Usman SE Drs. Ibrahim Usman
Sekretaris	Zatul Fikar, SHI
Staf Sekretaris	Ruaida. S.Pd. I
Bendahara	Multazam, S. Pd
Staf Bendahara	Siti Rawati, S. Pd Era Yulianti, S. Pd. I
Kamad MAS	Siti Aisyah, S. Pd. I
Kamad MTsS	Sri Muliana, S. Pd. I
TU MAS	Nur Afnidar S. Pd. I
Staf TU MAS	Ahnad Alhubaisyi, S. Pd. I
TU MTsS	Erna Yusnita, S. Pd. I
Staf TU MTsS	Saiful Fuadi, S.Pd. I
Kabag Pengajaran	Merdu Arika, S. Hum. M.A
Staf Pengajaran	Fikri Rastina, S. Pd. I Muliadi, S.Pd. I Siti Rahmina, S.Pd. I
kabag pengasuhan santriwan	Idris, S.Pd. I
Wakabag Pengasuhan Bagian Humas	Fakhrul Razi, S. Pd. I
Staf pengasuhan Santriwati	Nurhajjah
Staf pengasuhan Bagian Bahasa Putra	Syaibainii, SH
Staf pengasuhan Bagian Bahasa	Edy Busra, M. Pd
Staf pengasuhan Bagian Ketua Bahasa Putri	Nadiaturrahmi, S. Ag
Staf pengasuhan Bagian Bahasa	Nadia Julhusni Zahara Marzuki Salma Auliannisa
Staf Pengasuhan Ketua Bagian Ibadah Putra dan Pembimbing Tahfidz	Al Muddasir, S. Ag
Staf Pengasuhan Bagian Ibadah	Muhammad Maimun

Wakabag Pengasuhan Bagian Ibadah Putri	Rahmawati, S. Hum
Staf pengasuhan bagian ibadah	Siti Hanisah, S. Pd Hurul Magnum
Staf pengasuhan Bagian Bahasa Putra	Teuku Farhan Hasyimi
Staf pengasuhan Pembimbing Tahfidz Qur'an Putri	Suri Afnanita, S. Psi
Staf pengasuhan Pembimbing Tahfidz Qur'an Putri	Eli Safitri, S. Psi
Staf Pengasuhan Ketua Bagian Kesehatan	Fauzan Azima
Staf pengasuhan Bagian Kesehatan	Fajar Muslim, S. Ag Muhammad Irfan, SE Maria Ulfa, S.Pd. I, M. Pd Amanatus Syarifah
Staf pengasuhan Bagian Kebersihan	Razi Halim Nurul Dania Rahma
Staf pengasuhan Bagian Dapur	Nasri Mahtuah
Penanggung Jawab Sarana dan Prasarana	Yusran, S. Pd
Staf Pengasuhan Bagian Sarana dan Prasarana	Muhammad Khaidir Fitri
Kabag Perpustakaan	Asmaul Husna, S. Ip
Staf Perpustakaan	Ansari S. Pd Sri Nurlita, S. Pd
Penanggung Jawab Informasi dan Teknologi	Safrijal, S. Pd
Ka Dapur Umum	Putri
Petugas Kebersihan Umum	Aisyah Ilyas Juned
Keamanan Eksternal	Sabarani
Keamanan Internal	Rafsanjani Juwanda Resmayadi

## 2) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### Data Pendidik MTsS Babun Najah

No	Nama/NIP	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sri Muliana, S.Pd.I	Bahasa Inggris	S-1 IAIN Ar-Raniry	Kepala Madrasah
2	Sukarni, S.Ag	IPA Terpadu/	S-1 IAIN Ar-Raniry	Waka.Bid Kurikulum

	Nip. 196907062005012004	Fisika		
3	Siti Raziah, S.Ag Nip. 197504242006042032	Bahasa Arab	S-1 IAIN Ar-Raniry	Waka.Bid.Sarana Prasarana
4	Fahrul Akhyar, S.Pd Nip. 196908071999051001	IPS Terpadu	S-1 Univ. Syiah Kuala	Waka.Bid. Kesiswaan
5	Erni Jumiati, M.Pd Nip. 197210201999052001	Matematika	S-2 Univ. Syiah Kuala	Waka.Bid. Humas
6	Cut Mutia, M.Pd	IPA Terpadu/ Fisika	S-2 Univ. Syiah Kuala	Ka. Lab IPA
7	Khadijah, S.Ag Nip. 196912131999052012	Bahasa Arab	S-1 IAIN Ar-Raniry	Ka. Perpustakaan
8	Dra. Mahlinda Harahap Nip. 196708271995032001	Matematika		Guru Tetap
9	Dra. Salmawati Nip. 196612131999052001	IPA Terpadu /Biologi	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Tetap
10	Mukminatil Munawwarah, S.Pd.I Nip. 198001292005012003	Matematika	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Tetap
11	Laila, S.Ag Nip. 197210022006042002	Qur'an Hadits	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Tetap
12	Zahriana, S.Ag Nip. 197312302006042032	Bahasa Inggris	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Tetap
13	Rahmaida, SE Nip. 197512252006042031	IPS Terpadu	S-1 Univ. Syiah Kuala	Guru Tetap
14	Hayyul Mardhiah, S.Ag Nip. 197211142005012006	IPA Terpadu/ Fisika	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Tetap
15	Dra.Fadhilillah Amin	Akidah Akhlak	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Tidak Tetap
16	Mundiah, S.Pd	Matematika	S-1 Univ. Abulyatama	Guru Tidak Tetap
17	Deviani Dewi, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1 Univ. Abulyatama	Guru Tidak Tetap

18	Erna Yusnita, A.Md	Qur`an Hadits	D3 LP3I Medan	Guru Yayasan	Tetap
19	Arifin, S.Hum.I	Mulok/ Kaligrafi	S-1 IAIN Ar-Raniry	Guru Yayasan	Tetap
20	Salviana, M.Pd	Bahasa Inggris	S-2 Univ. Syiah Kuala	Guru	Tidak Tetap
21	Nuramalina Harvianti, M.Pd	Bahasa Indonesia	S-2 Univ. Syiah Kuala	Guru	Tidak Tetap
22	Zakiah Ulfa, S.Pd	IPS / PKN	S-2 Univ. Syiah Kuala	Guru	Tidak Tetap
23	Fakhrur Razi, S.Pd. I	SKI	S-1 UIN Ar-Raniry	Guru Yayasan	Tetap
24	Mariah Ulfa, S.Pd	SKI	S-1 UIN Ar-Raniry	Guru Yayasan	Tetap
25	Iswar, M.Ag	Fiqh/Akidah Akhlak	S-2 IAIN Ar-Raniry	Guru	Tidak Tetap
26	Drs. M. Yatim Yacob	PKN		GTT	
27	Isna Rahayu, S. Pd	B. Indonesia		GTT	
28	Safrizal, S. Pd	TIK		GTT	
29	Hurul Maknum, S. Pd	Prakarya		GTT	
30	Nurhajjah Ritonga	IPA Fisika		GTT	
31	Saiful Fuadi, S. Pd. I	TIK		GTT	
32	Dede Hariasih, S. Pd. I	B. Inggris		GTT	
33	Siti Hanisah, S. Pd	Akidah Akhlak		GTT	
34	Salma Auliannisa	Seni Budaya		GTT	
35	Salma Auliannisa	Seni Budaya		GTT	
36	Maqdam Qudawi	FIQH		GTT	
37	Misca Usrina	FIQH		GTT	
38	Sri Nurlita, S. Pd. I	B. Arab		GTY	
39	Sumarni, S. Pd. I	PJOK		GTT	
40	Eli Safitri, S. Pd	PJOK		GTT	
41	Ernawati, S. Pd. I	B. Inggris		GTT	
42	Syafidhan	FIQH		GTT	

### Data Tenaga Kependidikan MTsS Babun Najah

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Erna Yusnita, A.Md	D3 LP3I Medan	Tata Usaha
2	Saiful Fuadi, S.Pd.I	S-1 IAIN Ar-Raniry	Operator
3	Sri Nurlita, S. Pd. I	S-1 IAIN Ar-Raniry	Pustakawan
4	Aisyah	SMEA	Petugas Madrasah

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan Santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dan pekerjaan., agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahliannya yang memadai.<sup>78</sup>

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah masih banyaknya santribaru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka. Terlihat dari sikap yang sering menyendiri, merasa tertekan, kesulitan bergaul, melanggar peraturan, merasa diasingkan, kemudian masih terbatasnya pengalaman santri dalam memecahkan masalah dilihat dari pola interaksi santri antara lain terdapat sejumlah santri baru yang sering mengganggu teman sebayanya, membuat keributan- keributan, susah bergaul, sering menyendiri.

Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil pimpinan Pesantren Pertanyaan yang Pertama peneliti ajukan adalah bagaimana pendapat Ustadz terkait dengan penyesuaian diri bagi santri baru di Pesantren Modern Babun

<sup>78</sup> <https://repostory.Uir.ac/id3279/5bab2>

Najah? Wakil Pimpinan pesantren menyampaikan “*Penyesuaian diri di pesantren Modern Babun Najah terlihat rendah bagi santri baru apalagi, tingkat Tsanawiyah dan salah satu yang bisa mempengaruhi santri baru menyesuaikan diri di pesantren yaitu Teman sebaya. Karena Teman sebaya ini mempunyai hubungan sangat kuat sehingga santri dapat betah biasanya, santri baru makanya dia tidak betah sama sekali kenapa? dia tidak betah awal-awal karena tidak dapat teman yang sesuai dengannya makanya teman yang sebaya dan yang sesuai dengan dia itu siapa, yang memberi pengaruh infaq untuk betah melanjutkan studi di Pesantren Modern Babun Najah, dan adapun faktor yang mempengaruhi teman sebaya bagi santri baru dalam penyesuaian diri adalah adanya kesamaan ide karena sebaya di saat dia sudah merantau kesini, dia mungkin ada teman dikampung yang sesuai dengan ide dia kemudian dia berpisah karena menuntut ilmu dia masuk ke tempat baru, suasana baru, memang butuh waktu untuk mendapatkan teman yang seide seperti teman yang dia dapatkan dulu, tapi di saat dia sudah mendapatkan ide dengannya itu maka itu sangat 100 % dia akan betah di Pesantren Modern Babun Najah”.*<sup>79</sup>

Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Pimpinan Pesantren adalah kemampuan santri dalam menyesuaikan diri itu sangat berpengaruh pada teman sebaya ini mempunyai hubungan sangat kuat sehingga santri dapat betah biasanya santri baru, makannya dia tidak betah sama awal-awalnya karena tidak dapat teman yang sesuai dengannya dan sesuai dengan dia itu siap yang memberi pengaruh, dalam membantu atau memberi informasi dan pemahaman agar dia betah untuk melanjutkan studi di pesantren Modern Babun Najah. Dan faktor yang mempengaruhi teman sebaya dalam penyesuaian diri pun itu adanya kesamaan ide karena sebaya di saat dia sudah merantau kesini dia mungkin ada teman dikampung yang sesuai dengan ide dia kemudian dia berpisah karena menuntut ilmu dia masuk ke tempat baru, suasana baru, memang butuh waktu untuk mendapatkan teman yang seide seperti teman

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal !2 Desember2023

yang dia dapatkan dulu, tapi di saat dia sudah mendapatkan ide dengannya itu maka itu sangat 100 % dia akan betah di Pesantren Modern Babun Najah.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Wakil Pimpinan Pesantren apakah ada pengaruh teman sebaya dalam penyesuaian diri Di pesantren Modern Babun Najah dan apa saja faktor yang mempengaruhinya dalam menyesuaikan diri ? Wakil Pimpinan pesantren menyampaikan “ *Ada karena teman sebaya itu bisa menjadi motivasi atau teman belajar bersama dalam melakukan kegiatan di pesantren, dan bisa mendapatkan ide terbaru terkait dengan pengetahuan baik dalam segi belajar maupun dalam segi pemahaman dan adapun faktornya adalah adanya dorongan orang tua untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik demi bisa melanjutkan pendidikannya di pesantren dengan maksimal dan dapat teman sebaya yang sependapat atau searah dengan tujuan kita inginkan, bisa membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan di pesantren dan bisa jadi teman yang bisa memberikan solusi jalan keluar dari masalah yang kita hadapi ataupun teman berinteraksi dalam lingkungan sekolah atau asrama.*<sup>80</sup>

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada Pengasuhan Santriwati di Pesantren Modern Babun Najah adalah bagaimana pendapat Ustazah terkait dengan penyesuaian diri bagi santri baru di Pesantren Modern Babun Najah?. Pengasuhan santriwati Menyampaikan “ *Penyesuaian diri anak-anak terkhusus untuk tingkat Tsanawiyah karena mereka baru merantau ibarat kata mereka ini kan bangku SD ( Sekolah Dasar) memang di dampingi oleh orang tua, mana kala saat SMP masuk pesantren mereka jauh jadi karena mereka dari berbagai daerah, dari berbagai suku, kemudian latar belakang didikan orang tua di rumah. kan berbeda jadi penyesuaian mereka untuk bersosialisasi dengan temannya mereka itu bermacam-macam ada yang memang langsung akrab, ada yang sampai saat ini sudah berlalu saat pembelajaran tapi masih sendiri, ada bahkan sudah berayap alias akrab sama siapa pun itu jadi penyesuaian diri anak dengan sebaya nya itu pun ya bermacam-macam ada yang memang langsung akrab dan saat ini belum masuk sama orang lain karena dia dalam bentuk penyesuaian, dan adapun faktornya adalah adanya dorongan orang tua dan Teman sebaya bisa membantu kita dalam menjalankan kegiatan di pesantren dan mengajari kita untuk bisa menjalaninya dengan pelan-pelan dalam penyesuain diri di tempat baru”.*<sup>81</sup>

Kesimpulannya yang peneliti ketahui berdasarkan wawancara dengan pengasuhan santriwati di pesantren Modern Babun Najah adalah Penyesuaian bagi santri baru apalagi tingkat Tsanawiyah itu sangat susah makannya dia tidak terbiasa dengan berbeda karakter contoh seperti Orang Takengon dengan orang Aceh Besar yang setiap hari dikunjungi dan dia tidak di kunjung jadi dia untuk mengakrabkan diri dia itu masih susah, karena dia kurang percaya diri mamak saya tidak pernah kunjung jadi dia lebih memilih untuk berdiam diri dulu, masih

<sup>80</sup> Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal !2 Desember2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustazah Pengasuhan pesantren, Tanggal 10 Desember 2023

sulit karena untuk kelas 1 MTsS terkhusus tapi kalau mungkin kelas 2, kelas 3 mereka sudah terbiasa adapun yang susah ada satu dan dua.

Kemampuan mereka menyesuaikan dia kalau memang mereka cepat berbaur maka mereka lebih cepat menyesuaikan diri. Adapun faktor yang mempengaruhi teman sebaya dalam penyesuaian diri adalah Orang tua dan Teman sebayanya bisa menjadi alasan betah dipesantren karena adanya dorongan orang tua dalam menuntut ilmu dan teman sebaya bisa menjadi teman selama menuntut ilmu, membantu kita melakukan kegiatan yang ditetapkan di pesantren dan bisa jadi teman yang bisa mendengarkan cerita kita.

Berangkat dari wawancara dengan Pengasuhan santriwati di Pesantren Modern Babun Najah Pertanyaan keempat peneliti ajukan Pertanyaan kepada Santriwati Pesantren Modern Babun Najah dengan Inisial RM, adapun Pertanyaannya adalah, Bagaimana awal-awal ananda memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di pesantren ?. Santriwati RM menyampaikan *“Mungkin awal-awal masuk pesantren sedikit sulit karena saya dulu sedikit malu-malu, untuk berteman dan saya pernah di bilang-bilang kenapa diam-diam saja, kalau saya langsung berteman dan saya langsung akrab saya takut di bilang sok asik dan saya kurang percaya diri, saya bisa mampu penyesuaian diri pun karena saya berinteraksi dengan baik dengan teman-teman. juga ada pengaruh sesama teman sebaya adalah bisa mendengarkan saya bercerita atau bisa membantu saya dalam mengerjakan tugas. Dan adapun faktor teman sebaya yang mempengaruhi dalam penyesuaian diri adalah dorongan orang tua saya, bisa membuat saya betah dipesantren dalam menuntut ilmu, saya juga sering dijenguk dan dari sini saya bisa mandiri apalagi yang dulunya saya belum bisa cuci piring tetapi selama di pesantren sedikit-sedikit saya sudah bisa mengerjakannya”*.<sup>82</sup>

## 2. Peran Teman sebaya dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun

Najah (tambah hasil wawancara)

Peneliti melakukan wawancara dan observasi ke Pesantren Modern Babun Najah mewawancarai dengan pengasuhan santriwati pesantren. Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuhan santriwati Pesantren Modern Babun Najah, Pertanyaan pertama yang di ajukan Bagaimana peran teman sebaya dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah? *“ Sangat berpengaruh karena teman sebaya adalah bisa*

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Santri BaruTsanawiyah Babun Najah yaitu berinsial RM, Tanggal 10 Desember 2023

*menjadi teman dalam menjalankan kegiatan yang ditetapkan di pesantren dan memiliki karakter yang baik dalam berinteraksi sesama teman sebaya dan membantu menyelesaikan tugas sekolahnya maupun tugas asrama”.*<sup>83</sup>

### 3. Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh. Wawancara peneliti lakukan dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Pengasuhan Santriwati Pesantren dan 5 orang siswa baru Pesantren Modern Babun Najah. Ustad Arifin, S. Hum selaku Wakil pimpinan Pesantren Modern Babun Najah menganjurkan santri baru untuk memberikan pemahaman terhadap penyesuaian diri di pesantren.

Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil pimpinan Pesantren Pertanyaannya Pertama peneliti ajukan adalah bagaimana pendapat Ustad terkait dengan penyesuaian diri bagi santri baru di Pesantren Modern Babun Najah?. Wakil Pimpinan pesantren menyampaikan *“Penyesuaian diri di pesantren Modern Babun Najah terlihat rendah bagi santri baru apalagi tingkat Tsanawiyah dan salah satu yang bisa mempengaruhi santri baru menyesuaikan diri di pesantren yaitu Teman sebaya. Karena Teman sebaya ini mempunyai hubungan sangat kuat sehingga santri dapat betah biasanya, santri baru makanya dia tidak betah sama sekali kenapa? dia tidak betah awal-awal karena tidak dapat teman yang sesuai dengannya. makanya teman yang sebaya dan yang sesuai dengan dia itu siapa yang memberi pengaruh infaq untuk betah melanjutkan studi di Pesantren Modern Babun Najah, dan adapun faktor yang mempengaruhi teman sebaya bagi santri baru dalam penyesuaian diri adalah adanya kesamaan ide, karena sebaya di saat dia sudah merantai kesini dia mungkin ada teman dikampung yang sesuai dengan ide dia kemudian dia berpisah karena menuntut ilmu dia masuk ke tempat baru, suasana baru, memang buruh waktu untuk mendapatkan teman yang seide seperti teman yang dia dapatkan dulu, tapi di saat dia sudah mendapatkan ide dengannya itu maka itu sangat 100 % dia akan betah di Pesantren Modern Babun Najah”.*<sup>84</sup>

Berkaitan dengan wawancara yang dilakukan bersama Wakil pimpinan Pesantren Modern Babun Najah, dapat disimpulkan bahwa memberikan

<sup>83</sup> Wawancara dengan pengasuhan Santri baru Tsanawiyah Tanggal 10 Desember 2023

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal 12 Desember 2023

pemahaman terhadap santri baru dalam menyesuaikan diri itu sangat penting agar bisa menjalani tugas sebagai santri yang ditetapkan agar bisa dipatuhi sesuai dengan peraturannya, dan bisa membiasakan santri hidup mandiri dalam segi apa pun.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Wakil Pimpinan Pesantren apakah ada pengaruh teman sebaya dalam penyesuaian diri Di pesantren Modern Babun Najah dan apa saja faktor yang mempengaruhinya dalam menyesuaikan diri ? *Wakil Pimpinan pesantren menyampaikan “ Ada karena teman sebaya itu bisa menjadi motivasi atau teman belajar bersama dalam melakukan kegiatan di pesantren, dan bisa mendapatkan ide terbaru terkait dengan pengetahuan baik dalam segi belajar maupun dalam segi pemahaman dan adapun faktornya adalah adanya dorongan orang tua untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik demi bisa melanjutkan pendidikannya di pesantren dengan maksimal dan dapat teman sebaya yang se pendapat atau searah dengan tujuan kita inginkan, bisa membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan di pesantren dan bisa jadi teman yang bisa memberikan solusi jalan keluar dari masalah yang kita hadapi ataupun teman berinteraksi dalam lingkungan sekolah atau asrama*<sup>85</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada pengasuhan santriwati pesantren Modern Babun Najah adalah Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Pengasuhan Santriwati di Pesantren Modern Babun Najah adalah bagaimana pendapat Ustazah terkait dengan penyesuaian diri bagi santri baru di Pesantren Modern Babun Najah?. Pengasuhan santriwati Menyampaikan “ *Penyesuaian diri anak-anak terkhusus untuk tingkat Tsanawiyah karena mereka baru merantau ibarat kata mereka ini kan bangku SD ( Sekolah Dasar), memang di dampingi oleh orang tua mana kala saat SMP masuk pesantren mereka jauh jadi karena mereka dari berbagai daerah dari berbagai suku kemudian latar belakang didikan orang tua di rumah, kan berbeda jadi penyesuaian mereka untuk bersosialisasi dengan temannya mereka itu bermacam-macam ada yang memang langsung akrab ada yang sampai saat ini sudah berlalu saat pembelajaran. Tapi masih sendiri ada bahkan sudah berayap alias akrab sama siapapun itu jadi penyesuaian diri anak dengan sebayanya itu pun ya bermacam-macam ada yang memang langsung akrab dan saat ini belum masuk sama orang lain karena dia dalam bentuk penyesuaian, dan adapun faktornya adalah adanya dorongan orang tua dan Teman sebaya bisa membantu kita dalam menjalankan kegiatan di pesantren dan mengajari kita untuk bisa menjalaninya dengan pelan-pelan dalam penyesuaian diri di tempat baru”*<sup>86</sup>

Kesimpulan peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah, pengasuhan santriwati pesantren

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal !2 Desember2023

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pengasuhan Santri Baru Tsanawiyah Tanggal 10 Desember 2023

Modern Babun Najah memiliki tujuan yang sama dengan sangat berpengaruh teman sebaya dalam menyesuaikan diri karena yang awalnya mereka tinggal didampingi orang tua dalam hal apa pun tetapi dipesantren memang diharuskan menyesuaikan diri agar bisa mandiri dari sebelumnya, dan santri baru masih terlihat rendah menyesuaikan diri karena belum dapat teman yang seide dengannya dan teman yang bisa berinteraksi lebih cepat dan bisa berbaur dengan temannya yang lain, dan adapun berbeda karakter yang diajarkan orangtuanya dirumah jadi dia perlu waktu yang lam agar bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Selanjutnya untuk dapat membuktikan seberapa besar pengaruh Teman Sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuain Diri Di pesantren Modern Babun Najah, peneliti mewawancarai 5 orang siswa baru Tsanawiyah di Pesantren Modern Babun Najah Antara lain:

*Pertama, wawancara dengan siswa inisial nama RM Seorang santri Baru Tsanawiyah yang sering diam dan tidak Percaya diri . Bagaimana awal-awal ananda memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di pesantren?. Santriwati RM menyampaikan “ Mungkin awal-awal masuk pesantren sedikit sulit karena saya dulu sedikit malu-malu untuk berteman dan saya pernah di bilang-bilang kenapa diam-diam saja, kalau saya langsung berteman dan saya langsung akrab saya takut di bilang sok asik dan saya kurang percaya diri, saya bisa mampu menyesuaikan diri pun karena saya berinteraksi dengan baik dengan teman-teman juga ada pengaruh sesama teman sebaya adalah bisa mendengarkan saya bercerita atau bisa membantu saya dalam mengerjakan tugas. Dan adapun faktor teman sebaya yang mempengaruhi dalam penyesuaian diri adalah dorongan orang tua saya bisa membuat saya betah dipesantren dalam menuntut ilmu, saya juga sering dijenggguk dan dari sini saya bisa mandiri apalagi yang dulunya saya belum bisa cuci piring tapi selam di pesantren sedikit-sedikit saya sudah bisa mengerjakannya.”*

Kedua, mewawancara santri dengan inisial ZM seorang santri yang kurang percaya diri untuk berbaur dengan teman beda daerah. Bagaimana awal-awal ananda memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di pesantren?. Santriwati ZM menyampaikan “ Awal-awalnya saya takut punya teman karena, kan di pesantren itu ada berbagai daerah dan karakter teman pun tidak sama semuanya dalam berbaur atau berinteraksi, sesama teman dan begitu waktu berjalan saya pun bisa menyesuaikan diri di pesantren karena, saya mempunyai teman bisa membantu saya dalam melakukan tugas asrama maupun tugas sekolah dan bisa

*jadi teman bercerita. Dan faktornya pun ada teman yang sependapat dan sesuai dengan saya dan adanya dorongan orang tua yang bisa membuat saya bisa menjalaninya.*

Ketiga, mewawancarai siswa dengan inisial DA seorang santri yang awalnya takut tidak bisa menjalankan kegiatan yang ditetapkan di pesantren. Bagaimana awal-awal ananda memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di pesantren?. Santriwati DA menyampaikan *“awalnya saya tidak betah karena saya tidak terbiasa jauh dari orang tua, apalagi dipesantren itu banyak peraturan yang harus di lakukan dan saya takut tidak bisa mempunyai teman karena saya agak susah berbaur dengan teman baru, dan sekarang saya sudah bisa menyesuaikan diri sedikit karena saya dapat teman yang bisa membuat saya betah dipesantren selama kegiatan berlangsung dan faktornya pun ada orang tua saya yang sabar menghadapi saya untuk sering jenguk saya pada awal-awal masuk dipesantren”*.<sup>87</sup>

Keempat, mewawancarai siswa dengan inisial PR seorang santri yang susah berbaur dengan orang baru di pesantren. Bagaimana awal-awal ananda memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di pesantren?. Santriwati DA menyampaikan *“Saya agak susah awal masuk pesantren karena pasti jauh dari orang tua yang biasanya saya selalu didampingi orang tua, ke mana pun tetapi dipesantren saya dituntut untuk bisa mandiri, dan saya susah berbaur dengan orang baru karena belum tau bagaimana karakternya dan respon nya terhadap teman di sekitarnya. Dan seiring waktu berjalan saya betah karena sudah mendapatkan teman apalagi sebaya itu sangat berpengaruh bagi saya dalam mengerjakan tugas dan membantu saya dalam menyelesaikan masalah yang saya alaminya dan faktornya pun ada teman yang baik dan orang tua yang perhatian terhadap anaknya.*

Kelima, mewawancarai siswa dengan inisial AR seorang santri yang takut tidak memiliki teman di pesantren. Bagaimana awal-awal ananda memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di pesantren ?. Santriwati AR menyampaikan *“ pada awal saya masuk pesantren saya pikir saya tidak ada teman yang berteman dengan saya, karena saya orangnya kalau tidak ada yang tegur saya agak susah komunikasi dan akhirnya sekarang saya sudah bisa sedikit menyesuaikan diri, karena yang sangat berpengaruh itu adanya teman sebaya dengan saya bisa membuat saya betah, membuat tugas bersama, makan bersama pokoknya teman selalu ada di saat saya butuh ada. Dan adapun faktornya yang mempengaruhi teman sebaya dalam penyesuaian diri adalah adanya orang tua yang siap mendengarkan keluh kesahnya anaknya dipesantren dan adanya teman yang saling menasehati dan membantu saya dalam mengerjakan tugas asrama”*.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Santri Baru Tsanawiyah yaitu, berinsial DA Tanggal 10 Des. 2023

<sup>88</sup> Wawancara dengan Santri Baru Tsanawiyah yaitu, berinsial AR Tanggal 10 Desember 2023

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di pondok pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh mengenai Pengaruh Teman Sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri di pesantren Modern Babun Najah maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah

Peneliti mengamati dan melakukan observasi serta wawancara dengan Wakil pimpinan Pesantren Modern Babun Najah , Pengasuhan Santriwati dan lima santriwati Tsanawiyah Babun Najah yang peneliti dapatkan data bahwasanya santriwati baru Tsanawiyah kelas VII rendahnya Penyesuaian diri di pesantren Modern Babun Najah . Namun menurut peneliti, mereka dapat berubah seiringnya berjalannya waktu. Karena segala sesuatu hal baru memerlukan waktu dan sedikit kesabaran agar dapat menyesuaikan diri.

Berkenaan dengan kemampuan santri baru dalam menyesuaikan diri di pesantren itu memiliki kapasitas untuk menjalankan tugas yang ditetapkan di pesantren karena di pesantren itu memang dituntut untuk bisa menjalani apa pun peraturannya jadi seiring berjalan dengan penuh kesabaran dan usaha kita dapat mampu menyesuaikan diri dengan proses yang agak lama tetapi kita bisa melewatinya.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Wakil Pimpinan Pesantren apakah ada pengaruh teman sebaya dalam penyesuaian diri Di pesantren Modern Babun Najah dan apa saja faktor yang mempengaruhinya dalam menyesuaikan diri ? Wakil Pimpinan pesantren menyampaikan “ *Ada karena teman sebaya itu bisa menjadi motivasi atau teman belajar bersama dalam melakukan kegiatan di pesantren, dan bisa mendapatkan ide terbaru terkait dengan pengetahuan baik*

*dalam segi belajar maupun dalam segi pemahaman dan adapun faktornya adalah adanya dorongan orang tua untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik demi bisa melanjutkan pendidikannya di pesantren dengan maksimal dan dapat teman sebaya yang se pendapat atau searah dengan tujuan kita inginkan, bisa membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan di pesantren dan bisa jadi teman yang bisa memberikan solusi jalan keluar dari masalah yang kita hadapi ataupun teman berinteraksi dalam lingkungan sekolah atau asrama*

## 2. Peran Teman sebaya dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun

### Najah

Sebagaimana diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah, Pengasuhan Santriwati baru Di Pesantren Modern Babun Najah dapat diketahui bahwa santri baru Tsanawiyah memiliki peran teman sebaya yang bisa menyesuaikan dirinya. Dalam hal ini penyesuaian diri merupakan bagian sangat penting dari pesantren bagi santri baru dan bagian pengasuhannya memberi pemahaman tentang bagaimana santri baru dapat menyesuaikan diri di lingkungan barunya. Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Wakil Pimpinan Pesantren apakah ada pengaruh teman sebaya dalam penyesuaian diri Di pesantren Modern Babun Najah dan apa saja faktor yang mempengaruhinya dalam menyesuaikan diri ? Wakil Pimpinan pesantren menyampaikan “ *Ada karena teman sebaya itu bisa menjadi motivasi atau teman belajar bersama dalam melakukan kegiatan di pesantren, dan bisa mendapatkan ide terbaru terkait dengan pengetahuan baik dalam segi belajar maupun dalam segi pemahaman dan adapun faktornya adalah adanya dorongan orang tua untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik demi bisa melanjutkan pendidikannya di pesantren dengan maksimal dan dapat teman sebaya yang se pendapat atau searah dengan tujuan kita inginkan, bisa membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan di pesantren dan bisa jadi teman yang bisa memberikan solusi jalan keluar dari masalah yang kita hadapi ataupun teman berinteraksi dalam lingkungan sekolah atau asrama.*<sup>89</sup>

Pengasuhan Santriwati dan lima santriwati baru Tsanawiyah dapat diketahui adanya peran teman sebaya yang bisa menyesuaikan santri baru dalam menyesuaikan diri di pesantren Modern Babun Najah.

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal 12 Desember 2023

### 3. Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Penyesuaian Diri Di pesantren

Selesai peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dapat ditemukan hasil yaitu sangat jelas penting seseorang memiliki penyesuaian diri menjadi solusi terbaik bagi santri yang bermasalah. Memperbaiki diri agar bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai teman bermain melainkan bisa jadi teman untuk bisa menyesuaikan diri di pesantren karenanya adanya teman sebaya bisa mengingatkan kita dalam hal kegiatan dan tugas yang harus dilakukan dan sebagai teman yang bisa memberikan ide baru dan pendapat yang baik untuk bisa kita praktikkan langsung di pesantren maupun di luar pesantren.

Jadi wakil Pimpinan di pesantren nanti akan diberikan pemahaman dan wawancara tentang penyesuaian diri terhadap santri baru oleh bagian pengasuhan maupun ustazah wali kamar masing-masing tetapi dengan adanya wawancara santriwati lebih terbuka menceritakan permasalahan apa yang membuat dia bisa menyesuaikan diri.

Penelitian pada sub bab ini menganalisis hasil wawancara yang dilakukan bersama lima santri baru Tsanawiyah. Menurut Peneliti Teman Sebaya memiliki pengaruh besar terhadap penyesuaian diri santri baru. Santri Pertama dengan Inisial RM dan ZM Memiliki masalah yang hampir sama sering diam dan tidak Percaya diri, setelah menjalani kegiatan di Pesantren dan memiliki teman sebaya yang bisa berkomunikasi dengannya RM menjadi lebih Percaya Diri, berdasarkan hasil wawancara dengan RM dalam Teman sebaya itu memiliki adanya pengaruh sesama

teman sebaya adalah bisa mendengarkan saya bercerita atau bisa membantu saya dalam mengerjakan tugas kegiatan di pesantren.

DA santri baru Tsanawiyah memiliki masalah yaitu Takut tidak memiliki teman karena, di pesantren itu ada berbagai daerah dan karakter teman pun tidak sama semuanya dalam berbaur atau berinteraksi, sesama teman dan begitu waktu berjalan saya pun bisa menyesuaikan diri di pesantren karena, ZM mempunyai teman bisa membantu dalam melakukan tugas asrama maupun tugas sekolah dan bisa jadi teman bercerita. Dan faktornya pun ada teman yang sependapat dan sesuai dengan ZM dan adanya dorongan orang tua yang bisa membuat ZM bisa menjalaninya. Maka dalam hal ini wakil pimpinan pesantren Modern Babun Najah memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri kepada RM dan ZM. Dalam penyesuaian diri banyak manfaat yang bisa kita dapatkan, dengan menyesuaikan diri dengan baik maka kita akan bisa menjalani kegiatan di pesantren dengan baik.

Terakhir Santri dengan berinisial AR santri jika di lingkungan baru harus ada yang menegurnya duluan karena AR santri Yang Susah berbaur ataupun berkomunikasi dengan teman barunya. Setelah ia diberikan pemahaman tentang penyesuaian diri itu jadi lebih bisa berbaur dengan baik dan berkomunikasi dengan cepat bersama teman sebayanya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dia atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, santri kelas VII Tsanawiyah Babun Najah memiliki penyesuaian diri yang rendah seperti Kurangnya percaya diri terhadap teman, Takut tidak bisa memiliki teman, lebih suka memilih diam dari pada di nilai sama teman sok akrab, karena penyesuaian diri itu agak susah memang kita lakukan malahan ada juga yang merasa risih diliat sama temannya dan ada juga memang tidak suka ikut bergabung saat belajar karena merasa terganggu.

*Kedua*, Peran Teman Sebaya Dalam Penyesuaian diri di Pesantren, diberikan pemahaman bahwa teman sebaya itu bisa dapat mempengaruhi kita dalam menyesuaikan diri di pesantren terkhusus bagi santri Tsanawiyah karena rendahnya penyesuaian diri yang milikinya.

*Ketiga*, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah, Pengasuhan santriwati dapat disimpulkan bahwa pihak, Pesantren sangat mendukung pentingnya penyesuaian diri sebagai penyokong dalam membentuk Santri bisa menyesuaikan diri di pesantren. Pihak sekolah dan pesantren menjalin kerja sama yang baik antara pihak Pesantren Modern Babun Najah dengan tujuan menjadi santri yang memiliki penyesuaian diri baik dan berpengetahuan baik pengetahuan ilmu agama dan umum. Adapun hasil wawancara bersama 5 orang siswa dengan

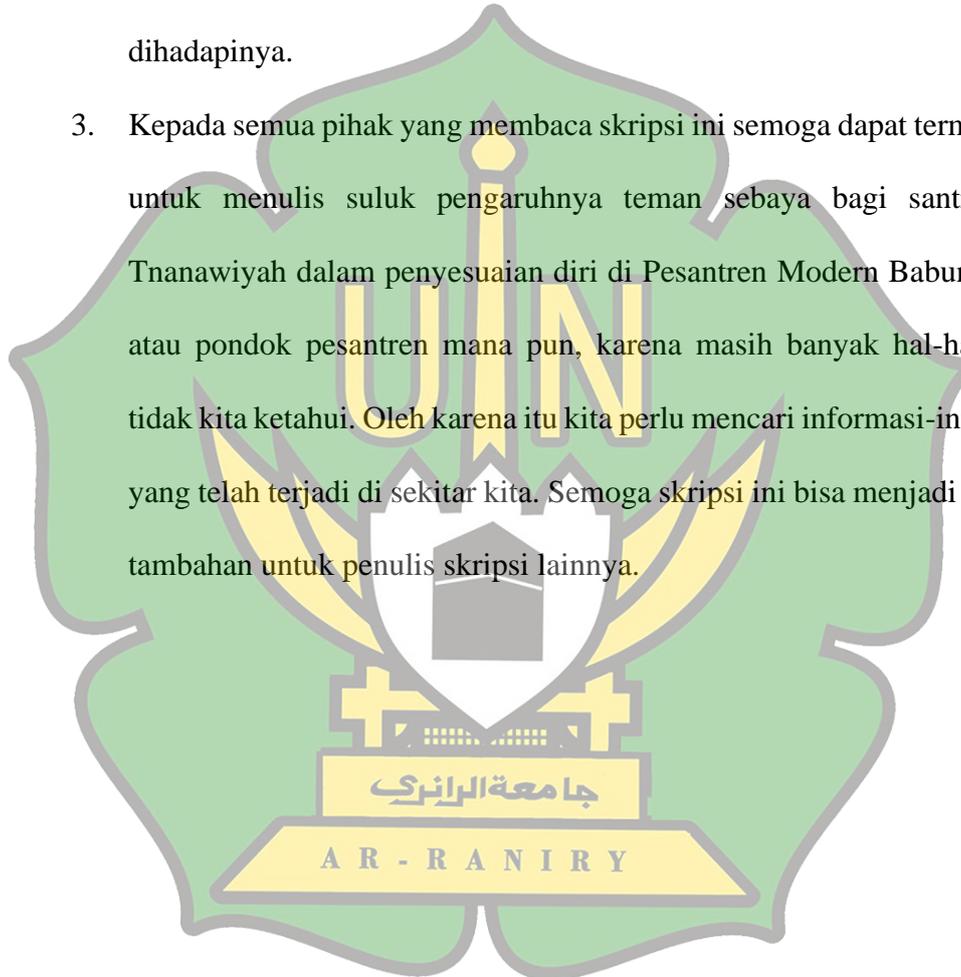
beragam latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Teman Sebaya dalam Penyesuaian diri itu sangat berpengaruh karena teman sebaya itu bisa menjadi teman yang bisa membuat kita betah dalam menjalankan tugas kegiatan di pesantren, bisa menjadi teman belajar dan bisa menjadi teman berbagi ilmu pengetahuan dan agama atau pun bisa jadi teman yang mendapatkan ide terbaru terkait pelajaran. Hal ini jelas membuktikan bahwa pengaruh teman sebaya dalam penyesuaian diri itu baik diterapkan pada santri baru terkhususnya tingkat Tsanawiyah karena mereka masih sangat rendah dalam menyesuaikan diri di lingkungan barunya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka di sini peneliti mengemukakan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya, adapun saran yang dimaksud adalah :

1. kepada pihak Pesantren Modern Babun Najah diharapkan dapat meningkatkan lagi kegiatan wawancara yang diperuntukkan kepada santri Tsanawiyah, dengan tidak memberi batasan, bahwa penyesuaian hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki latar belakang karakter yang berbeda setiap santri , seharusnya Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah menganjurkan pemahaman penyesuaian bagi semua santri yang mau tetapi diutamakan bagi santri baru, namun wajib bagi mereka yang bermasalah, jangan hanya dibatasi kepada yang bermasalah, sehingga yang lain enggan mengikuti.

2. Peneliti mengharapkan kepada pihak sekolah/pesantren agar sekiranya membantu santri yang membutuhkan agar maksimal dalam mengikuti wawancara penyesuaian diri, agar bisa mengetahui santri mana yang memang harus di berikan bantuan solusi jalan keluar masalah yang dihadapinya.
3. Kepada semua pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat termotivasi untuk menulis suluk pengaruhnya teman sebaya bagi santri baru Tnanawiyah dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah atau pondok pesantren mana pun, karena masih banyak hal-hal yang tidak kita ketahui. Oleh karena itu kita perlu mencari informasi-informasi yang telah terjadi di sekitar kita. Semoga skripsi ini bisa menjadi sumber tambahan untuk penulis skripsi lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. N., Purwandari, E., & Lestari, R. (2020). *Kematangan Emosi, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Sosial Bina Daksa. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(1).
- Amalia, I., & Astuti, W. (2024). *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas 1 Tsanawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun. Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4).
- Amiruddin dan Zainal Azikin, (2003) "*Pengantar Metode Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. (1996) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anjani, AP, (2017) *Self Control, Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Arif Furchan, (1992) "*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Surabaya: Usaha Nasional,
- Asmarani, Y., & Mayasari, R. (2023). *Dinamika Stres Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(1).
- Azhari, R. R. (2019). *Hubungan Self-Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pensiunant. Pln Tanjung Pinang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*
- Budikunconingsih, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Budikunconingsih, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Burhan Bungin, (2003) "*Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian (Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang*

- Cristiana Hari Soetjningsih, (2012) *Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenadamedia, Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2011) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Desmita, (2016) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 220-221 diakses pada 21 Oktober 2021.
- Diwitika, (2012) “*Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.*”
- Endang. Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, *Remaja dan konformitas Teman Sebaya*,
- Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku Ajar Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam), Pertama (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018).*
- Fani Kumalasari & Latifah Nur Ahyani, Juni (2012) “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*”. *Jurnal Psikologi Pitutur* Vol 1, No, 1
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* Bandung.
- Fatnar (2014 ). “ *Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*” . *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No, 2
- Fattah Hanurawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Rajawali Pres, Jakarta, 2016) hlm 16
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Cetakan ke-7, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm,41*
- Hasan, Sofy Ariany, dan Muryantinah Mulyo Handayani. (2014) “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi.*” *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* 3, no. 2 : 128-35
- Hasil Wawancara dengan Salah Salah Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah pada Tanggal 20 Agustus 2022
- Hidayati & Khoirul Bariyyah and M Farid, “*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati,*” *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no.2 (2016): 137-44,

- Hidayati & Khoirul Bariyyah and M Farid, (2016) “*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati,*” *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no. 2 : 137–44,
- Hurlock B Elizaberth, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Jakarta: Erlangga), h.215
- Hurlock, E.B. 1994. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam. Alih bahasa oleh Imron Rosidi. (2011) “*Karya Tulis Ilmiah*”, (Surabaya: Alfina Primatama.
- Irfan Paturohman, (2012) “*peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Podok Pesantren Dar Al- Taubah, Bandung),*” *Tarbawi* 1, no. 1 : 65-74.
- Jhon W Santrock, (2007) *Perkembangan Remaja Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Aksara Pratama.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007). h.20
- Joko Subagyo. (2011) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), [https://kbbi.web.id/subjek penelitian/](https://kbbi.web.id/subjek_penelitian/). Diakses pada 21 oktober 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), [http://kbbi.web.id/kelompok sebaya/](http://kbbi.web.id/kelompok_sebaya/).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), <http://kbbi.web.id/sebaya/>.
- Kartika Sari Dewi Ryani Nugrahwati, (2014) “*Pengungkapan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro,*” *Fakultas Psikologi Universitas* 3.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, & M. Farid. “*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati.*”
- Khoirul Bariyyah Hidayati, & M.Farid. (2016) “*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati.*” *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no. 2: 137–440. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/730/659>
- Latifah Nur Ahyani, Fani Kumalasari. (2012) “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*” *Jurnal Psikologi* 1, no. 1: 19-28

- Latifah Nur Ahyani, Fani Kumalasari.(2012) “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*” *Jurnal Psikologi* 1, no. 1: 19-28
- Leo Sutanto, “*Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga2013)
- Lestari, T. A., & Arafah, S. (2020). *Analisis Pembiayaan Dalam Meminimalisir Resiko Nasabah Gagal Bayar Pada Pembiayaan Ib Muamalat Multiguna (Studi Kasus pada Bank Muamalat Multiguna)*. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008)
- Megantoro, X. (2015). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Baru di SMK Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW)*.
- Meitasari Tjandarasa. Jakarta: Erlangga. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Meleong J. Lexi, “*penelitian Kualitatif*” ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hlm,
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, (2006) *Metode Penelitian (Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, Cet, 6, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh.Hadi Mahmudi and Suroso, “*Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,*” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014): 183–94, <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007) “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Oki Tri Handono, Khoirudin Bashori. (2013) “*Hubungan Anatara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru.*” *Jurnal Fakultas Psikologi* 1, no. 2: 79-89. <https://doi.org/10.1201/b177006-17>
- Oktariani, (2018) “*Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan,*” *Jurnal Kognisi* 2, no. 2.
- Penyesuaian Siswa Bentuk Satu ke Sekolah Menengah di Kabupaten Uasin Gishu, Kenya. *Dunia* , 2 (1).

- Pritaningrum, Meidiana, and Hendriani Wiwin. (2013) *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama* “*Jurnal psikologikepribadian dan sosial* 2, no. 3.
- Puspita, G. M. (2022). *Peranan Majelis Taklim An-Nur Caruban Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Penyesuaian Diri - Pengertian, Aspek, Ciri, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi*. Diakses pada 2/29/2024,
- Salim Syahrudin, (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media).
- Santrock, J. W, Life Span Development. (2002) *Perkembangan Masa Hidup, (Ahli Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik)*, Jakarta: Erlangga 2002)
- Santrock, J. W, Life Span Development- *Perkembangan Masa Hidup, (Ahli Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik)*, Jakarta: Erlangga.
- Sarah, BC, Kitainge, KM, & Jackson, T. (2016). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap*
- Sari, M. (2019) *Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Skripsi.
- Sasmita, Ida Ayu Gede Hutri Dhara, and I Made Rustika. (2015). “*Peran Efikasi Diri Dan dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*”. *Jurnal Psikologi Udayana* 2, no. 2: 280-89. <http://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Sugiono, (2011) “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012) “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*”, (Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono,”*Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R & D*” (Bandung: ALFABETA 2013),Cet ke-19.
- Suharsimi Ari Kunto. (1993) “*Managemen Penelitian*”, (Jakarta: Renika Cipta.
- Suharsimis Arikunto. (2012) “*Prosedur Penelitian: suatu Perdekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimis Arikunto, “*Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002),

Suharsismi Arikunto. (2002) “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: RinekaCipta

Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Prakteknya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Thalha Alhamid, dan Budur Anufia. (2019) “*Resume: Instrumen Pengumpulan Data*”, SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Tri Desiani. (2020). “ *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kabupaten Tangerang*”. Vol 1, No, 1

Wawancara dengan pengasuhan Santri baru Tsanawiyah Tanggal 10 Desember 2023

Wawancara dengan Santri Baru Tsanawiya yaitu, berinsial DA Tanggal 10 Des. 2023

Wawancara dengan Santri Baru Tsanawiyah yaitu, berinsial AR Tanggal 10 Desember 2023

Wawancara Dengan Santri BaruTsanawiyah Babun Najah yaitu berinsial RM, Tanggal 10 Desember 2023

Wawancara dengan Ustazah Pengasuhan pesantren, Tanggal 10 Desember 2023

Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal 12 Desember2023

Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal !2 Desember2023

Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal !2 Desember2023

Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal 12 Desember 2023

Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Pesantren, Tanggal 12 Desember 2023

Willis, S. Softan. DR. Prof, (2017). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta Malang: Ahlimedia Press.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**NOMOR : B-5612/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2023**

**TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

- Menunjuk saudara :
- |                     |                            |
|---------------------|----------------------------|
| Muslima, M. Ed      | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Wanty Khaira, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua   |

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Nadia Putri Lajuna  
NIM : 180213075  
Program Studi : Bimbingan Konseling

Dengan Judul Skripsi :

Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah Dalam Berasimilasi Di Pesantren Modern Babun Najah

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 05 Mei 2023

an. Rektor

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12260/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MTsS Babun Najah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nadia Putri Lajuna / 180213075**  
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Lambaro skeep

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian Diri di Pesantren Modern Babun Najah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 November 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B -7403/Kk.01.07/4/TL.00/11/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

28 November 2023

Yth, Kepala MTsS Babun Najah  
Kota Banda Aceh

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-12260/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023 tanggal 26 November 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Nadia Putri Lajuna  
NIM : 180213075  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling  
Semester : XI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY



H. Saifan, S.Pd, M.Ag  
NIP. 197001021997031005

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.



فؤادنا منارة العلم والهدى  
بابون نجاه

**YAYASAN PESANTREN BABUN NAJAH  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) BABUN NAJAH**

NSM : 121211710005 / NPSN : 10114184



Jl. Kebon Raja Desa Doy Kec. Ulee Kareng - Kota Banda Aceh, Telp. (0651) 33138, Kode Pos. 23117. Email : mts\_bna@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-204/Mts.01.07.9/TL.00/12/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Babun Najah Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Putri Lajuna  
NIM : 180213075  
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Sehubungan surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Nomor : B-12260/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023 Tanggal 26 November 2023 Perihal Bantuan dan Keizinan Pengumpulan Data Untuk Penulisan Skripsi, dan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-7403/kk.01.07/4/TL.00/11/2023 Tanggal 28 November 2023, Perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada MTs Swasta Babun Najah Kota Banda Aceh untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun Skripsinya, dengan Judul: **"Pengaruh Teman sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah"**

Demikianlah kami berikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Kepala,

**Pedoman wawancara**

Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah

Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun Najah



Pertanyaan Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah

No.	Rumusan Masalah	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan santri baru Tsanawiyah dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah ?	<i>Adaption</i>	Bagaimana pendapat ustad terkait dengan penyesuaian diri bagi santri baru Tsanawiyah di Pesantren Modern Babun Najah?	
2.	Bagaimana a peran teman sebaya dalam penyesuaian diri di pesantren ?	<i>Comformity</i>	Apakah santri baru dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam menanggapi masalah dengan baik?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi teman sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri Di Pesantren Modern Babun Najah?	<i>Individual Variation</i>	Bagaimana cara ustad Merespon santri dalam menanggapi masalah di Pesantren Modern Babun Najah?	
		<i>Alturisme</i>	Aapakah santri baru openting memiliki safat rendah hati dan egois dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya?	
		<i>Kesuaian</i>	Apakah santri baru daapat menghormati dan menaati peraturan tradisi yang berlaku di pesantren dan bagaimana cara melaksankannya / menjalaninya	



## Pedoman wawancara

Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah

Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun Najah

Pertanyaan Wawancara Dengan Pengasuhan Santriwati Pesantren Modern Babun Najah

No.	Rumusan Masalah	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan santri baru Tsanawiyah dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah ?	<i>Adaption</i>	Bagaimana pendapat ustad terkait dengan penyesuaian diri bagi santri baru Tsanawiyah di Pesantren Modern Babun Najah?	
2.	Bagaiman a peran teman sebaya dalam penyesuaian diri di pesantren ?	<i>Comformity</i>	Apakah santri baru dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam menanggapi masalah dengan baik?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi teman sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri Di Pesantren Modern Babun Najah?	<i>Individual Variation</i>	Bagaimana cara ustad Merespon santri dalam menanggapi masalah di Pesantren Modern Babun Najah?	
		<i>Alturisme</i>	Aapakah santri baru openting memiliki safat rendah hati dan egois dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya?	
		<i>Kesuaian</i>	Apakah santri baru daapat menghormati dan menaati peraturan tradisi yang berlaku di pesantren dan bagaimana cara melaksankannya / menjalaninya	

## Pedoman wawancara

Pengaruh Teman Sebaya Bagi Santri Baru Tsanawiyah

Dalam Penyesuaian Diri Di Pesantren Modern Babun Najah

### Pertanyaan Wawancara Santriwati Pesantren Modern Babun Najah

No.	Rumusan Masalah	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan santri baru Tsanawiyah dalam penyesuaian diri di Pesantren Modern Babun Najah ?	<i>Adaption</i>	Bagaimana perasaan anda ketika memasuki pesantren apa anda bisa menyesuaikan diri di Pesantren Modern Babun Najah?	
2.	Bagaiman a peran teman sebaya dalam penyesuaian diri di pesantren ?	<i>Comformity</i>	Apakah anda dapat dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam menanggapi masalah dengan baik bersama teman sebaya?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi teman sebaya bagi santri baru Tsanawiyah dalam Penyesuaian diri Di Pesantren Modern Babun Najah?	<i>Individual Variation</i>	Bagaimana cara anda merespon terkait masalah yang anda hadapi di Pesantren Modern Babun Najah?	
		<i>Alturisme</i>	Apakah anda perlu memiliki sifat rendah hati dan egois dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anda?	
		<i>Kesuaian</i>	Apakah Anda daapat menghormati dan menaati peraturan tradisi yang berlaku di pesantren dan bagaimana cara melaksankannya / menjalaninya?	

## DOKUMENTASI



Foto Bersama Wakil Pimpinan pesantren



Foto Bersama Pengasuhan



Foto Bersama pengasuhan



Foto Bersama Santriwati



Foto Bersama Santriwati



Foto Bersama Santriwati



Foto Bersama Santriwati



Foto Bersama Santriwati



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadia Putri Lajuna  
NIM : 180213075  
Tempat tanggal lahir : Padang Kleng, 31 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Padang Kleng Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya  
No. Hp : 085365361961  
Nama Orang Tua :  
Nama Ayah : (Alm) Hamadi Harun B, A  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Mariaton A, md  
Pekerjaan : PNS  
Alamat lengkap : Desa Padang Kleng, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya

### Jenjang Pendidikan

TK : Dharma Wanita  
SD : SD Negeri 4 Teunom  
SLTP : MTsS Babun Najah  
SLTA : MAS Babun Najah